

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU “7 KEAJAIBAN
ORANG TUA” KARYA USTADZ AHMAD AL-HABSY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Annisya Afrillia Sary

NIM: 0101171004

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Annisya Afrillia Sary

NIM: 0101171004

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II




Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047



Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP.19750722 200604 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

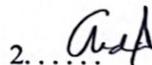
Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Annisya Afrilia Sary
NIM : 0101171004
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku "7 Keajaiban Orang Tua" Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy

Anggota Penguji

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP : 19670610 199403 1 003
2. Andini Nur Bahri, M.Kom.I
NIP : 19870613 201801 2 001
3. Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP : 19621231 198903 1 047
4. Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP : 19750722 200604 2 001

1. 
1.

2. 
2.

3. 
3.

4. 
4.

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, Januari 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan KPI


Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP : 19751204 200901 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683- 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “7 Keajaiban Orang Tua” Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy A.n Annisya Afrilia Sary telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Agustus 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Irma Yusriani Simamora, MA
NIP : 19751204 200901 2 002

Sekretaris

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP : 19760721 200501 2 003

Anggota Penguji

1. **Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP : 19670610 199403 1 003
2. **Andini Nur Bahri, M.Kom.I**
NIP : 19870613 201801 2 001
3. **Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**
NIP : 19621231 198903 1 047
4. **Dr. Hj. Nurhanifah, MA**
NIP : 19750722 200604 2 001

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan**



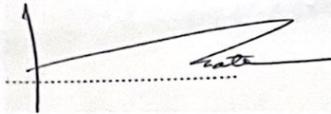
Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP : 19620411 198902 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: **Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “7 Keajaiban Orang Tua” Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy, A.n Annisya Afrilia Sary** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Agustus 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 26 Oktober 2021

Penguji I



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP : 19691108 199403 2 003

Penguji II



Andini Nur Bahri, M.Kom.I
NIP : 19870613 201801 2 001

Penguji III



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP : 19621231 198903 1 047

Penguji IV



Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP : 19750722 200604 2 001

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan**



Prof. Dr. Muhammad Muddin, M.Ed
NIP : 19620411 198902 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 04 Juli 2021

Lamp : 4 (Empat)

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Annisya Afrilia Sary

dan Komunikasi UIN-SU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Annisya Afrilia Sary yang berjudul: Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19621231 198903 1 047

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisya Afrilia Sary

NIM 0101171004

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku 7 Keajaiban Orangtua

Menyatakan dengan sebenarnya yang saya serahkan ini benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi bakal saya terima.

Medan, 18 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan

Annisya Afrilia Sary
NIM:0101171004

Annisya Afrilia Sary. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Tujuh Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy”
Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, (2021)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Al-Habsy dalam buku 7 Keajaiban Orangtua, baik itu dalam pesan akidah, ibadah dan juga akhlak. Peneliti juga mencari tahu mana pesan yang lebih dominan di dalam buku ini sehingga peneliti bisa menyimpulkan apa saja isi dari skripsi ini.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dalam bentuk analisis isi. Untuk pengumpulan data digunakan teknik *Library Research* (Penelitian Pustaka) dengan teknik lembar koding (*Coding Sheet*). Kemudian teknik dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisa deksriptif yang menguraikan secara terperinci terhadap permasalahan apa yang dibahas.

Temuan penelitian menunjukkan pesan-pesan dakwah (27 pesan akidah, 30 ibadah dan 31 pesan akhlak) pada buku 7 Keajaiban Orangtua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy ini adalah pesan menghormati kedua orangtua dengan lebih memperdulikan lagi kebutuhan surga dunia kita yang berada di rumah kita sendiri (orang tua) daripada sibuk mengejar hal-hal yang lain dari situ. Banyak pesan dakwah yang bisa diambil dari buku ini diantaranya adalah pesan untuk menghormati kedua orangtua, pesan untuk selalu beribadah kepada Allah, meyakini ketetapanNya dan masih banyak lagi pesan dakwah yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesan akhlak lebih dominan terhadap buku yang diteliti ini.

Kata Kunci:

Analisis Isi, Ustadz Ahmad Al-Habsy, Orangtua, Pesan Dakwah.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Orangtua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jamaluddin (alm) dan Ibunda tercinta saya Hasbi Hsb selaku orang tua saya yang sampai saat ini selalu memberikan *support*, materi, dan semangat kepada saya untuk tepat waktu menyelesaikan program studi perkuliahan saya. Hingga akhir hayat, ayah saya tetap memberikan doa dan semangat kepada saya. Untuk ibu tersayang, sampai kapanpun jasamu tidak akan pernah saya lupakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil Rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution, Wakil Rektor III Bapak Dr. H.

Nispul Khoiri, dan para staf biro Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Muaz Tanjung, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Irma Yusriani Simamora, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Dr Fatma Yulia, MA selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Prof.Dr.H.Abdullah selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj.Nurhanifah,MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga segala keikhlasan para dosen pembimbing saya dalam membimbing bisa dibalas oleh Allah Swt.
6. Tak lupa untuk saudara kandung saya, kak Ayu Devita Sary, SE, kak Desi Diana Sary, S,Pd, dan Adik laki-laki saya M.Alwi Al-Huda yang ikut membantu biaya perkuliahan saya strata 1 selama di UIN Sumatera Utara Medan.
7. Untuk semua senior saya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus kepada Kak Gita Romadhani Sitorus.Sos, yang telah membantu banyak sampai penelitian ini selesai, semoga segala kebaikan kakak dalam

memperhatikan juniornya ini dibalas oleh Allah swt, *Aamiin Yaa Rabbal'alamin*.

8. Dan untuk teman-teman seperjuangan di kelas KPI A Stambuk 2017 terkhusus untuk Zen, Tina, Dai, Chairul Sani, Tanto, Alwi Umam Sirait, TM dan yang lainnya yang satu persatu tidak bisa saya sebutkan.
9. Untuk sahabat saya yang sejak sedari SMA yaitu, Peyen, Dinda Fadilla, dan Nadya Baaayesh sudah mau mendukung pembuatan skripsi ini dengan mendoakan dan mendukung selalu agar skripsi ini cepat selesai.
10. Terakhir untuk diri sendiri, Annisya Afrilia Sary. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, semoga sehat dan libatkan Allah selalu dalam segala urusanmu, terakhir semoga lekas mendapatkan pekerjaan yang layak.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Negeri ini, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin Yaa Rabbal'alamin

Medan, 19 Juni 2021
Penulis

Annisya Afrilia Sary

NIM: 0101171004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS	17
A. Dakwa <i>Bil Khitabah</i>	17
B. Pembidangan pesan dakwah	23
1. Akidah	23
2. Ibadah	29
3. Akhlak	30
C. Penelitian Terdahulu	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Operasional Penelitian	45
B. Metode dan Langkah-langkah Penelitian	46
C. Satuan Analisis	50
D. Prosedur dan Teknik analisis	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data	53
B. Temuan Hasil Penelitian.....	57
1. Mengetahui isi pesan Akidah	59
2. Mengetahui isi pesan Ibadah	68
3. Mengetahui isi pesan Akhlak	76
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V : KESIMPULAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Buku 7 Keajaiban Orang Tua	56
Tabel 2. Kategori Pesan Dakwah	58
Tabel 3. Pesan Akidah.....	59
Tabel 4. Pesan Ibadah	68
Tabel 5. Pesan Akhlak.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim sebaik-baiknya aktivitas komunikasi adalah berdakwah. Berdakwah juga merupakan salah satu dari perintah Allah SWT sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Berdakwah tidak hanya untuk diri sendiri melainkan harus juga melibatkan orang lain dan isi pesan dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan menyampaikan isi pesan dakwah harus juga mengandung tiga unsur yaitu penyampaian pesan, informasi apa yang ingin disampaikan, dan yang terakhir adalah siapa penerima pesan.

Dakwah merupakan sebuah ajakan kepada manusia mengenai pesan ataupun ajaran Islam agar selalu berbuat baik atau bahkan lebih baik agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sehingga dalam dakwah itu sendiri akan munculnya ide yang dinamis, sesuatu yang tumbuh dan juga berkembang dengan tuntutan dan juga waktu. Dakwah yang sekarang dipahami tidak hanya sebagai penyampaian pesan dalam bentuk ceramah, atau khutbah didepan umum melainkan dakwah itu sendiri bisa juga disebut sebagai aktivitas ke Islaman yang bisa memberikan dorongan, contoh, dan kesadaran baik berupa lisan ataupun tulisan.

Sebagaimana yang kita pahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, syariah, dan akhlak Islam. Dimana seorang da'i menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u agar senantiasa

berbuat baik dan terus mengikuti petunjuk dan ajaran dari Allah swt. Sebagaimana yang terkandung di dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 104 yaitu:

نكثلو مكنم قمأى لآ نوعدي ربحلأ نورمأبو نوهنبو فور عمأا مة كئلو أو ركئمأا نع نوح لئمأا

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Dakwah juga perlu diterapkan sehari-hari, karena dakwah adalah kewajiban yang dimiliki setiap umat muslim, pentingnya dakwah agar kita juga mengetahui hal yang bersumber Alquran dan juga Hadits. Objek dakwah itu sendiri itu adalah pastinya manusia, dimana isi pesan dakwah berupa perintah, larangan dan juga pernyataan yang di dalamnya terkandung pesan dakwah yang dikhususkan untuk manusia. Tugas berdakwah tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual.²

Di zaman informasi canggih seperti ini tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan kajian di beberapa perkumpulan seperti pengajian di musala, tablig akbar, dan sebagainya. Pengguna media komunikasi modern merupakan keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk menyampaikan isi pesan dakwah tersebut. Seperti halnya media cetak, buku bacaan Islami adalah media yang cukup pas dalam memberikan pengaruh besar bagi masyarakat. Penikmat buku bacaan Islam juga tak jarang terbawa suasana yang ada di dalam isi buku tersebut sehingga ini peluang yang sangat

¹Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm.63.

²Saleh bin ‘Abdullah bin Hamid, *Ma’fhum al-Hikmah fi al-Da’wah*, (Saudi Arabia: Wizarah al-Syu’un al-Islamiyyah wa al-Auqaf wa al-Da’wah wa al-Irsyad, 2001), Cet.Pertama, hlm. 11.

bagus bagi pelaku dakwah itu sendiri ketika efek atau *feedback* dari buku bacaan tersebut bisa diisi sesuai dengan konten-konten Islami.

Dalam pandangan ilmu dakwah Islam ada banyak sekali metode dakwah dengan memanfaatkan teknologi dan juga perkembangan zaman. Berbagai macam metode dakwah adalah diantaranya ialah dakwah *bil lisan*, dakwah *bil kitabah*, dakwah *bil hal*, dakwah *bil qalam* dan lain-lain. Salah satu dakwah yang paling banyak digunakan di dalam kehidupan sehari-hari adalah dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang menggunakan tulisan. Karena tanpa adanya tulisan peradaban dunia tidak akan ada apa-apanya dan pasti akan terasa gelap. Dari sebagian kita pasti banyak belajar dari tulisan terlebih dahulu. Sama halnya dengan dakwah, dengan adanya tulisan kita banyak mengetahui berbagai macam-macam ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Ada banyak jenis tulisan yang bisa dituangkan didalam dakwah melalui tulisan diantaranya adalah seperti novel, tulisan ilmiah, cerita pendek, bacaan Islami, jurnal Islami dan lain-lain. Dengan adanya dakwah dalam tulisan pasti lebih mempunyai banyak kelebihan yaitu penulis bisa meraih banyak sekali elemen masyarakat diantaranya adalah orang dewasa, anak-anak, remaja hingga orang tua dengan menggunakan bahasa yang dituangkan sesuai dengan umur masing-masing para pembacanya.

Dakwah melalui tulisan, dakwah dengan cara ini telah dimulai pada masa pemerintahan Abu Bakar as-Siddiq, yakni melalui usaha pengumpulan dan pembukuan Alquran menjadi satu *mushaf*. Tidak berhenti pada masa Abu Bakar, dakwah melalui tulisan juga dilaksanakan oleh Khalifah Usman ibn

Affan, yakni dengan memintahkan Zaid ibn Sabit untuk menyalin *mushaf* Alquran menjadi 6 (enam) buah *mushaf* dan selanjutnya dibagikan kepada umat Islam. Selain pengumpulan dan pembukuan Alquran dakwah dengan melalui tulisan pada masa sahabat telah dimulai usaha-usaha pengembangan dan pembukuan ilmu pengetahuan, yang menjadi landasan dakwah Islamiah.³ Metode dakwah dengan tulisan juga telah diterapkan sejak zaman dahulu kala sebagai bentuk media penyampaian yang paling efektif dan juga bertahan lama, cendekiawan Islam contohnya Imam Al-Ghazali dengan buku *Ihya ulumuddin* dan Ibnu Khaldun dengan bukunya yang berjudul *Muqoddimah*.

Dalam mengembangkan dakwah melalui tulisan, ada tiga model gaya penulisan yang bisa kita terapkan diantaranya adalah penulisan model kesusastraan, model pemecah masalah, dan model penulisan hiburan. Dalam jenis pemecahan masalah ada beberapa bentuk seperti artikel, buku, makalah, jurnal, dan lain-lain. Begitu juga dengan model hiburan seperti cerita pendek, novel, anekdot, dan lain-lain. Sedangkan model kesusastraan seperti puisi, sajak, pantun, dan sebagainya.

Demikian pula dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw sangat jauh berbeda dengan dakwah yang kita lakukan sekarang. Hal ini terjadi juga karena kondisi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap menjaga jarak tanpa adanya perkumpulan atau kontak fisik. Tidak ada anjuran yang diberikan oleh pemerintah tekhusus lagi pada kegiatan dakwah yang *door to door* atau *face to face* yang dilakukan ditengah aktivitas masyarakat.

³Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm.103.

Maka dari itu, ini juga menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini dimana ada kecocokan judul yang peneliti ambil melihat kondisi dan situasi yang sedang terjadi sekarang.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak para pemuka agama atau tokoh agama menggunakan buku atau tulisan sebagai media dakwahnya. Mengapa demikian? Karena semakin majunya perkembangan zaman pada saat ini maka semakin mengharuskan para *da'i* agar tidak ketinggalan zaman dalam penyampaian pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Dengan buku, para *da'i* mungkin lebih leluasa menyampaikan isi pesan dakwahnya tanpa harus bertatap muka dengan para *mad'unya*.

Dakwah dengan tulisan ini yang paling banyak digemari bila dibandingkan dengan dakwah melalui berbicara. Karena bila seseorang mendengarkan ceramah dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan, tentu ini akan menjadi angin lalu atau bisa dikatakan masuk telinga kanan keluar telinga kiri bagi *audience* yang mendengarkannya. Namun berbeda dengan dakwah melalui buku, dimana masyarakat luas yang ingin membaca buku bisa dimana dan kapan saja. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah bisa mengakses bacaan buku di media internet. Didukung lagi kondisi masyarakat perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi sehingga menjadi jalan alternatif untuk tetap bisa memperoleh pengetahuan dakwah melalui buku dan juga tidak perlu repot-repot ke toko buku..

Pemilihan buku 7 Keajaiban Orang Tua didasari karena rasa ingin tahu apa saja isi pesan dakwah dari buku ini. Bagaimana buku ini memiliki

pesan-pesan positif sehingga penikmat buku ini tahu dan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Buku ini juga mempunyai nilai didik mengenai penjelasan bagaimana kita sebagai anak harus mengetahui apa saja poin penting yang didapatkan ketika kita berbakti kepada kedua orang tua kita. Buku ini menceritakan bagaimana surga yang diimpikan oleh semua orang ternyata sangat mudah diraih dan sangat dekat jaraknya, yaitu di rumah sendiri. Mengapa disebut di rumah sendiri?, karena di rumah itu terdapat orang tua yang memang harus kita patuhi dan kita hormati juga kita tinggikan derajatnya.

Peran para orang tua sangat dibutuhkan juga terhadap perkembangan anak, sehingga bagaimana pengajaran orang tua itu baik, maka baik pula perilaku anak terhadap lingkungan sekitarnya, begitu pun sebaliknya. Namun, di dalam buku ini, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dipaparkan mengenai bahwa kebanyakan dari kita lebih mengejar nikmat surga itu dengan cara bersedekah, beramal shaleh, solat, berpuasa, tapi lupa bahwa hakikat surga itu mudah diraih karna ada ridha orang tua disitu.

Di dalam buku 7 Keajaiban Orang tua, ustadz Ahmad Al-Habsyi yang juga merupakan penulis asli buku ini menekankan bahwa orang tua adalah surga sejati kita. Mereka surga terdekat kita. Di tangan mereka di antara kunci surga itu ada. Karena sebanyak apapun amal shaleh yang kita kerjakan demi mencapai surga-Nya Allah tetapi sampai lupa dengan surga yang terdekat maka ketahuilah, sia-sia usaha kita untuk mencapai tujuan untuk menjadi penghuni surga. Untuk itu, disinilah letak keunggulan dari buku yang diteliti,

agar kita mengetahui bahwa surga yang paling dekat itu ada dirumah kita, yaitu orang tua kita sendiri.

Abu Darda pernah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah pernah menegaskan, “*Orang tuamu adalah jembatan menuju surga atau neraka.*”(HR.ath-Thabrani). Maksudnya adalah ayah dan ibu adalah jembatan kita menuju surga. Orang tua adalah jalan dan penentu mana jalan yang akan kita pilih, surga atau neraka. Jika kita berbuat baik kepada kedua orang tua maka surgalah balasan yang akan kita dapatkan. Namun, jika kita keji terhadap kedua orang tua kita, maka bersiaplah neraka yang akan menanti kita. Begitu dahsyatnya balasan kita terhadap orang tua. Sehingga Allah sendiri juga sudah menetapkan hukum alam mengenai bakti kita terhadap orang tua.

Dengan adanya penelitian ini, maka besar harapan penulis agar lebih teliti dan juga fokus dalam menjabarkan apa maksud dari isi pesan dakwah yang akan di paparkan dari buku tersebut. Dan adanya penelitian ini, penulis juga akan mengkaitkan apa nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terkandung di dalam judul skripsi “**Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Tujuh Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirangkum fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Al-Habsy
2. Hasil dari penelitian mengenai pesan akidah dan akhlak dan ibadah yang akan dipaparkan di bab selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi pesan akidah dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy?

2. Bagaimana isi pesan ibadah dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy?
3. Bagaimana isi pesan akhlak dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi pesan akidah dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy.
2. Untuk mengetahui isi pesan ibadah dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy.
3. Untuk mengetahui isi pesan akhlak dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis akan mengacu pada pemahaman bahwa dakwah tidak hanya disampaikan lewat cara berdakwah melalui lisan saja, akan tetapi di era yang maju dan serba media komunikasi yang mulai bertambah dan berkembang pesat maka ilmu pengetahuan mengenai dakwah bisa melalui tulisan. Manfaat teoritis, sebagai salah satu perbandingan studi lebih lanjut dalam peningkatan dan ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi bagaimana cara mengatasi dan mengetahui bagaimana caranya berdakwah yang aman dan mengendalikan suasana *paraaudiens*. Dan dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan di bidang Ilmu

Komunikasi Penyiaran Islam dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya media cetak sebagai media dakwah, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih mendalam berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

b) Bagi Masyarakat

Membuka pola fikir atau cara pandang masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan didalam buku tentang bagaimana cara sebuah pesan dakwah itu bisa dikemas dan diolah dengan baik sehingga bisa menarik dibaca dan memudahkan para *mad'u* dalam menerima isi pesan dakwah melalui buku.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Dakwah *Bil Kitabah*

1. Konsep Dakwah *Bil Kitabah*

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa ada unsure-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.⁴

Sebagaimana di dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik

pula yang berbunyi:

عدأى إلى أكبر لئیس عظماء أو قمعك حلاً ممدج و قس حلاً يئأب يه وه كبر ن إن س ح أ ملع أن م ل ض ن ع
وهو لئیس ملع أن نئددهم لآب

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁴M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.6.

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.⁶

Dakwah *bil kitabah* merupakan kegiatan dakwah yang dimulai dengan penulisan, sehingga apa yang ditulis bisa diabadikan sampai kapanpun. Biasanya dakwah bil kitabah di susun oleh *dai* sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, sehingga tertuang di dalam penulisan dan bisa dinikmati oleh para *mad'u* atau para pembacanya. Dakwah *bil kitabah* biasanya berbentuk artikel, buku, jurnal, status di media sosial dan lain-lain. Dakwah bil kitabah juga dimulai pada zaman Rasulullah kemudian diikuti oleh para sahabat-sahabatnya.

Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijrah Nabi Muhammad Saw mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tidak kurang delapan buah surat dikirim Nabi kepada kepala negara dan raja yang diantar

⁵Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 281.

⁶Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.18.

langsung oleh delapan orang sahabat yang bijak. Dibawah ini adalah salah satu surat Nabi Muhammad Saw yang dikirim kepada Muqauqis, penguasa Mesir dan Iskandariyah. Terjemahan isi surat tersebut adalah: *Atas Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan pesuruh-Nya, kepada Muqauqis pembesar Mesir. Semoga keutamaan bagi orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian dari pada itu maka sesungguhnya saya menyerukan kepadamu dengan seruan Islam. Islamlah! Agar engkau selamat. Tuhan akan memberikan kepadamu pahala berlipat dua kali. Adapun apabila engkau berpaling maka atasmu dosa orang-orang(rakyat) Mesir. Wahai Ahli Kitab, mari bersama-sama berpegang kepada kalimat yang bersamaan antara kami dan kamu, yaitu bahwa tiada yang kita sembah selain Allah, dan tidak ada kita persekutuan-Nya dengan sesuatu. Dan janganlah kita menjadikan satu dengan yang lain sembah selain Allah. Maka apabila mereka berpaling, katakanlah "Bersaksilah kamu sekalian bahwa sesungguhnya kami adalah orang Islam".* Surat tersebut kemudian dijawab oleh Muqauqis, namun ia tidak masuk Islam. Sungguhpun tidak masuk Islam, ia tetap menunjukkan sikap yang bersahabat dengan Nabi Muhammad Saw. Kemudian Muqauqis mengirimkan hadiah kepada Nabi antara lain dua orang *jariah* yang punya kedudukan tinggi di Mesir.⁷

Kekuatan dakwah *bil kitabah* ialah mampu mengimbangi kekuatan dakwah *bil lisan*, maksudnya dengan adanya dakwah *bil kitabah*, maka dakwah *bil lisan* yang biasanya metode penyampaiannya secara langsung dan

⁷Abdullah, *ILMU DAKWAH Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 32.

biasanya bersifat sepintas saja, maka dengan adanya dakwah bil kitabah ini berarti salah satu mempermudah metode penyampaian dakwah. Apalagi ditambah pada zaman ini, sesuatu yang serba *modern* bisa menjadikan dakwah *bil kitabah* menjadi bahan acuan untuk berdakwah.

2. Dakwah Bil Kitabah Melalui Buku

Kegiatan menulis dan menjadikannya suatu buku adalah kegiatan yang banyak manfaatnya. Apalagi Rasulullah sendiri menganjurkan agar kita umatnya untuk lebih pandai menulis. Menulis tidak hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan, tetapi kegiatan menulis bisa dimanfaatkan sebagai sarana media dakwah. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwasanya dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dakwah *bil kitabah*.

Dakwah *bil kitabah* atau dakwah melalui tulisan juga sering diidentikkan dengan *dakwah bil qalam* atau dakwah dengan menggunakan pena. “*Qalam*” merujuk kepada firman Allah Swt yang terjemahannya : “*Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang ditulisnya*” (Q.S Al-Qolam :1). Dakwah *bil kitabah* atau *dakwah bil qalam* adalah dakwah menggunakan pena dengan membuat dakwah tertulis di media massa. Menulis atau berdakwah dengan tulisan di media berarti melaksanakan salah satu sunah yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Dakwah dengan metode ini membutuhkan keseriusan lebih bagi para di jika dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*. Berdakwah dengan media massa (surat kabar, bulletin, majalah, buku dan media online) memiliki cara dan karakteristik tersendiri, berbeda dengan berdakwah pada medialainnya. Berdakwah menggunakan

tulisan adalah bentuk komunikasi dengan masyarakat pembaca yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya.⁸

Adapun keunggulan dari dakwah *bil kitabah* sendiri adalah:

1. Dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama atau panjang, tak lekang oleh waktu, dan usia yang dimiliki dakwah *bil kitabah* jauh lebih panjang daripada dakwah *bil lisan*.
2. Bersifat objektif dan memiliki cakupan yang luas.
3. Di dalam pesan dakwah *bil kitabah*, tentunya pasti akan sangat diterima oleh masyarakat luas karena yang sifatnya terjangkau, dapat di ulang-ulang, sehingga memudahkan para pembaca.
4. Menjangkau umat lebih banyak.
5. Dll.

Sementara kelemahan dari buku adalah diperlukan bahasa yang baku jika ingin membuat buku, terkadang buku susah dicari inti sarinya, mudah rusak jika tidak terawat, memerlukan tempat khusus, dll.

Buku yang merupakan bagian dari dakwah *bil kitabah* biasanya banyak diminati, apalagi jika buku yang digunakan dominan berlandaskan Al-Qur'an dan juga hadis, ini menjadi bahan acuan bagi pembaca bahwa dakwah yang disampaikan dengan menggunakan buku adalah benar faktanya, sehingga para pembaca memahami apa isi dari buku yang disampaikan.

Buku sebagai media tertua menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan manusia. Nilai budaya buku sebagaimana yang disebutkan Baran (2011: 86-92). mempunyai kekuatan untuk alasan sebagaimana berikut

⁸Maspril Aries, *Dakwah Melalui Tulisan Punya Kekuatan Tersendiri*, <https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-punya-kekuatan-tersendiri?page=all> (diakses pada tanggal 01 Mei 2021 pukul 12.01 WIB)

- 1) Buku adalah agen perubahan sosial dan budaya. Melalui buku, penulis dapat menyampaikan ide yang bisa jadi kontroversial dan revolusioner bagi pembacanya.
- 2) Buku sebagai sumber referensi paling utama. Sebagai referensi utama peran buku sangat penting, terutama dalam dunia akademis.
- 3) Buku adalah jendela pada masa lalu. Pembaca bisa mengetahui sejarah 1500 tahun silam dari sebuah buku. Buku merepresentasikan sejarah lebih akurat daripada media elektronik modern.
- 4) Buku merupakan sumber penting dari pengembangan pribadi. Bentuk yang paling jelas adalah buku *self help*, perbaikan pribadi.
- 5) Buku menjadi sumber hiburan, refleksi pribadi, dan menghidupkan aspek imajinatif. Bagi beberapa orang, dengan membaca novel orang bisa menghibur diri dari masalahnya, dan kekuatan imajinatifnya mampu menjadikan pembacanya menangis atau tertawa sendiri saat membaca.
- 6) Pembelian dan membaca buku adalah aktivitas pribadi yang lebih individual, daripada mengonsumsi iklan (televisi, radio, surat kabar, dan majalah). Dengan demikian, buku cenderung mendorong refleksi pribadi ke tingkat lebih tinggi daripada media lainnya.
- 7) Buku adalah cermin budaya. Buku menjadi refleksi budaya dari sebuah tempat yang memproduksi dan mengonsumsi mereka.⁹

⁹Farida Rachmawati, *Skripsi: Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*, (Semarang:UIN Walisongo, 2015), hlm.28-29.

Berdakwah dengan buku setidaknya membutuhkan kekayaan bahasa, agar buku yang kita ciptakan bisa menggerakkan hati para pembacanya. Buku memiliki nilai tinggi sebagai media dakwah untuk memperkenalkan agama Islam ke penjuru dunia yang disusun dengan bahasa yang khas, indah, sistematis, dengan menggunakan metode dakwah yang dikemas oleh *da'i* itu sendiri.

B. Pembidangan Pesan Dakwah

1. Akidah

Kata akidah diambil dari kata *al-'aqdu*, yakni ikatan dan tarikan yang kuat. Ia juga berarti pemantapan, penetapan, kait-mengait, tempel-menempel, dan penguatan. Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut *'aqdu*. Jual beli pun disebut *'aqdu*, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan *'aqdu* (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan *'aqdu* untuk kedua ujung baju, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk sebutan *'aqdu* untuk ikatan kain sarung, karena diikat dengan mantap.¹⁰

Akidah berakar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqidan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Menurut Hasan al-Banna akidah adalah *aqā'id* (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman

¹⁰Izzudin Karimi, *Ringkasan Keyakinan Islam*, (Surabaya;Pustaka La Raiba Bima Amanta, 2006), hlm.281.

jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan

keragu-raguan.

Sedangkan menurut istilah, akidah adalah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama. Banyak dari kalangan salaf menyebut akidah yang shahih dengan sebutan as-Sunnah. Hal ini membedakannya dengan berbagai keyakinan dan pernyataan sekte-sekte sesat. Karena akidah yang shahih itu akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* bersandarkan pada Sunnah Nabi, yang berfungsi sebagai penjelasan Alquran.¹¹

Secara *syara'* akidah adalah beriman kepada Allah, kepada Malaikat, Kitab-Kitab Allah, dan para Rasul hingga hari akhir dan kepada *qadar* baik ataupun buruk, ini disebut sebagai rukun iman. Akidah yang benar ialah akidah yang pondasinya kuat serta merupakan syarat sahnya amal. Sebagaimana firman Allah QS.An-Nahl: 36

ان دعى يذ لك لوسر قم أ تو غظلاً او دينج أو للآ اودبع أن مهنم من مده مهنم و للآ م تنوح
 قلضلاً اوريسن يضرل آ اورظن أن فبك قنوع ناك دزلو ن بهذكم لآ
 هبلع

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan

¹¹Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007), hlm.3.

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)".¹²

Allah juga berfirman didalam QS.Al-Kahfi ayat 1:

محملاً للذي ذلأى لزع لزناً هديع ملو بئكلاً أهلاً عجه اجوع

Artinya:“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya”.¹³

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa seluruh amal baik tidak akan diterima jika ia tidak bersih dari yang namanya syirik. Maka dari itu, nabi fokus kepada perhatiannya dengan akidah. Akidah dipakai untuk mengartikan keputusan yang mantap, benar atau pun salah, jika keputusan itu benar maka itu diartikan sebagai akidah yang benar seperti contoh mengenai adanya keberadaan Allah, jika akidah itu salah, maka itulah yang disebut dengan akidah batil, sebagai contoh mengenai keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas).

Akidah juga bisa dikaitkan dengan akidah Islam. Dimana akidah Islam merupakan kepercayaan yang benar-benar mantap terhadap Allah, Rasul, hari Akhir, *qadar* atau takdir yang baik atau buruk, serta Alquran dan juga As-Sunnah, baik itu dari pokok-pokok ajaran agama Islam, segala perintah, dan segala hal yang mencakup terhadap kepasrahan kita kepada Allah dan mengikuti segala sunnah yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW.

1. Nama-Nama Ilmu Akidah Menurut *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*

b) *Aqidah*

¹²Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*,hlm. 271

¹³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*,hlm.294

I'tiqad, dan *Aqa'id*. Maka disebut Aqidah Salaf, *Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, dan *Aqidah* Ahli Hadis. Kitab-kitab yang menyebutkan nama ini adalah *Syarh Ushul I'tiqad Ahlus-Sunnah wal Jama'ah* karya Al-Lalika'iy (wafat:418 H), *Aqidah As-Salaf Ashab Al-Hadits* karya Ash-Shobuni (wafat:449 H) dan *I'tiqad* karya Ash-Shobuni, (wafat:458 H).

c) Tauhid

Kata tauhid adalah bentuk mashdar dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhiid*. Artinya menjadikan sesuatu menjadi satu. Jadi tauhid menurut bahasa adalah memutuskan bahwa sesuatu itu satu. Menurut istilah, tauhid berarti meng-Esa-kan Allah dan menunggalkan-Nya sebagai satu-satunya Dzat pemilik *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma'* dan sifat. Ilmu akidah disebut ilmu tauhid karena tauhid adalah pembahasan utamanya sebagai bentuk generalisasi.

d) *Sunnah*

Kata *As-Sunnah* di dalam bahasa arab berarti cara dan jalan hidup. Sedangkan di dalam bahasa *syara'* istilah *As-Sunnah* dipakai untuk menyebut beberapa pengertian menurut masing-masing penggunaannya. Mengapa bisa dikatakan ilmu akidah sebagai sunnah? Karena para penganutnya mengikuti Sunnah Nabi dan sahabat-sahabatnya. Kemudian sebutan itu dipakai sebagai simbol untuk *ahlus sunnah*.

e) *Syari'ah*

Syari'ah adalah petunjuk atas sunnah-sunnah yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Biasanya mengenai masalah-masalah tentang keimanan dan akidah. Allah berfirman di QS.Al-Maidah ayat 48:

انزلنا أو كذبنا أو ادصم قحلاً أب بئكلاً أم نبي هدي انمهمو بئكلاً نم هبلع مكحاً أن مهزوب ام لزرناً
 للآ ل و عبت مهءاوهأ امع كءءاج قحلاً نم لكلا ازلعج اج اهنمو ةعرش مكزم ءاش ولو للآ
 مكلعجلم قمأ ين مكولبيل نكلو ةدحو ام تر يخلأ أو بئس أن مكنبءء للآ اعومج مكعجرم
 مكينزوب ام هب مئك نونلخ

Artinya: “dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya,lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.¹⁴

1. Ciri Khas Dari Akidah Islam

a) Akidah yang Bersifat *Ghaib*

Ghaib adalah sesuatu yang berada diluar jangkauan indera.

Ghaib tidak bisa ditangkap dengan panca indra baik itu dari penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman, serta sentuhan. Hal ini juga mencakup bagaimana seorang hamba melakukan kewajiban dengan beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-Rasul, Hari Akhir, takdir, nikmat kubur, dan perkara-perkara *ghaib* lainnya dengan berlandaskan pada apa yang disebutkan dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.

¹⁴ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 116

Allah juga berfirman mengenai beriman kepada yang *ghaib*

di QS.Al-Baqarah ayat 3:

نَبِّدْآ نُونْمُوِيْ ةَوْلَصْلَا نُونْمُوِيْو بِيْغَاِبَا مَهَنْذُرْ اَمُو نُونُوِيْو

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang *ghaib*, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.¹⁵

b) Akidah yang Bersifat *Taufiqiyah*

Taufiqiyah berarti pelarangan dan pengungkungan. Dalam terminologi syariat Islam berarti Rasulullah telah menjelaskan semua rincian muatan akidah Islam. Beliau tidak membiarkan satu bagianpun lepas dari penjelasan. Pengertian ini merupakan konsekuensi penyempurnaan agama yang termaktub dalam QS. Al-Maidah: 3

مُوْبَلَا سِيْبِيْ نَبِّدْآ اُوْرِنِكْ مَكْنِيْوِيْ نَمَلَا مُوْبَلَا نُوْشِخْ اُوْ مَهُوْشِخْ تَلْمَكَا
تَمْمَبَا اُوْ مَكْنِيْوِيْ مَكْبَلَا عْتَبْرُوْو يَنْعَمْ عِنْ مَكْلَا مَلْسَلَا اَزُوْد
مَكْلَا

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu”.¹⁶

Bagian terpenting dari akidah adalah keseluruhan muatan agama sehingga kita bisa konsisten terhadap makna Alquran dan Sunnah. Hal inilah yang menjadi batasan sumber akidah dari gaya pengungkapannya. Akidah Islam berdasarkan pada Kitab Allah dan Sunnah yang shahih dari Rasul-Nya. Tidak ada ruang untuk ijtihad di dalamnya karena landasan-landasannya bersifat *taufiqiyah*. Sebab akidah yang benar itu harus berupa keyakinan yang kuat, maka

sumber-sumbernya harus diyakini kebenarannya. Ini tidak akan

¹⁵ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 4

¹⁶ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 107

ditemukan kecuali dalam Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya yang shahih. Berdasarkan hal itu maka semua sumber yang bersifat zhanniyah (praduga), seperti *qiyas* dan akal manusia, tidak sah dijadikan sebagai landasan akidah. Barang siapa yang menjadikan sesuatu darinya sebagai sumber akidah, maka ia tela kehilangan aspek kebenaran dan menjadikan akidah sebagai ruang untuk ijtihad yang bisa salah dan juga benar.

2. Ibadah

Ibadah (dalam arti sempit) seperti, *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu. Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang di cintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin. Dalam Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah yang ada di dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, bertujuan untuk membuat ruh manusia agar senantiasa tidak lupa kepada Allah SWT, bahkan senantiasa dekatdengan-Nya. Karena tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.¹⁷

Ibadah adalah segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik terang-terangan maupun tersembunyi. Menurut Mas'ud dan Abidin ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama. Ibadah

¹⁷Ahmad Rian Lisandi, *Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.25.

merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah bagi peribadatan atas berbagai bentuk, di antaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat *badaniyah* maupun *amaliyah*, dan tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah SWT. Melainkan hubungan dengan sesama makhluk Tuhan yang terdiri dari ibadah ritual dan ibadah sosial. Pada hakekatnya manusia diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan.

Berikut merupakan salah satu ayat yang menjelaskan mengenai tentang ibadah terdapat di dalam Al-Baqarah:43

اَوْعِبْرُوا بِقَوْلِ زَلِّ اَوْ نَادُوا قَوْلِ لَوْلَا اَوْ مَهْزُؤًا اَوْ عَمِ نِبْعِ كَرْلَا

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

3. Akhlak

Secara bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹⁸ Akhlak bisa disamakan dengan sopan santun, sedangkan *khuluq* merupakan sifat batin manusia, seperti raut wajah, gerak tubuh dll. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu tentang tingkah laku manusia, dan bisa memberikan poin penting mengenai mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan norma dan tata susila.

Seseorang bisa dikatakan baik apabila budi pekertinya baik dan seseorang dikatakan buruk apabila tingkah lakunya buruk, oleh karena itu untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari

perbuatannya atau gerak-geriknya. “Dalam agama Islam mengajar

¹⁸A.Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11.

ketentuan akhlak yang terpuji kepada imannya baik dalam beribadah kepada Allah maupun hubungannya dengan sesama makhluk. Orang Islam diharuskan menjadi contoh yang baik sebab kalau tidak Allah akan menutup nilai itu sendiri.¹⁹

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut :

- a) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik buruknya.
- c) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberikan sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.
- d) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- e) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

¹⁹M.Zuhri, *Aqidah Akhlak*, (Solo: Serangkai, 1995), hlm.6.

- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- f) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- g) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- h) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik). Atau pihak yang jahat (akhlak buruk)
- i) Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²⁰

²⁰Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.4.

Jadi dapat dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti mengenai sifat yang sudah ada di dalam jiwa manusia sehingga menjadi kepribadian. Akhlak berarti ilmu yang mengajarkan manusia agar berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam lingkup pergaulan dengan manusia, Tuhan, dan makhluk yang ada disekitarnya. Akhlak juga merupakan bagian dari keinginan manusia, dan kebiasaan merupakan prilaku yang diulang-ulang dalam melakukannya. Masing-masing kehendak tersebut menimbulkan kekuatan yang besar. Sehingga kekuatan inilah yang disebut dengan akhlak.

Lalu kita kaitkan dengan kata Islami, maka akhlak tersebut akan menjadi akhlak Islami dimana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berlandaskan ajaran agama Islam dan bersifat Islami. Dengan begitu akhlak Islami ialah prilaku yang dilakukan dan dibentuk dengan mudah, disengaja, memang mendarah daging, dan benar berdasarkan pada ajaran Islam.

Sifat akhlak Islami juga menyeluruh atau universal, sehingga sangat diperlukan bantuan dari akal manusia itu sendiri, dan keadaan sosial yang mengajarkan moral dan juga etika. Berkaitan dengan judul pembahasan ini bahwasanya menghormati orang tua adalah kunci dari mendapatkan surga, jelas dengan menghormati kedua orang tua adalah akhlak yang mutlak dan bersifat menyeluruh. Jadi akhlak Islam yang dimaksud memiliki sifat yang bisa megarahkan, mengajak, mendorong, dan mengobati penyakit hati sehingga apa yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasan yang indah di akhirat kelak.

Akhlak Islami jauh lebih baik daripada akhlak yang lainnya. Kalau akhlak hanya berbicara mengenai hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami membahas mengenai cara berhubungan dengan air, udara, tumbuh-tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. Dengan begini, masing-masing makhluk lainnya merasakan kegunaan dan eksistensinya di dunia ini.

1. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber dari ajaran akhlak adalah Alquran dan juga hadis. Dikarenakan, tingkah laku Rasulullah merupakan contoh dari teladan untuk umat Islam semuanya. Sudah ditegaskan Allah dalam QS.Al-Ahzab: 21.

ذُلًّا لِّلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ يَدْعُونَ إِلَهُاتِهِمْ مُشْرِكِينَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²¹

Diterangkan juga didalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim oleh ‘Aisyah ra berkata: *Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran.* (H.R.Muslim). Hadis ini meliputi tingkah laku, ucapan atau perkataan, yang menjadi sumber akhlak kedua setelah Alquran. Bagi Nabi Muhammad Saw, Alquran sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Alquran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Oleh karena itu setiap mukmin hendaknya selalu membaca Alquran kapan ada waktunya sebagai pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam

²¹Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*...,hlm. 421

berperilaku sehari-hari, insya Allah akan terbina akhlak yang mulia bagi dirinya. Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, antara lain:

- a. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain
- b. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosialekonomi, maupun kekerabatan
- c. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- d. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit
- e. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah
- f. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa
- g. Jujur dan amanah
- h. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup
- i. Penuh kasih sayang
- j. Lapang hati dan tidak balas dendam
- k. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
- l. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah²²

Akhlak kepada Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak dengan Allah merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya karena ini menjadi akhlak yang mendasar kepada akhlak yang lainnya. Allah menciptakan manusia,

²²Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", Jurnal Personal Dasar, Vol.1 No.4, Oktober 2015, hlm.73.

diberikan oleh-Nya berupa akal dan keistimewaan dari makhluk hidup lainnya, diberi ruh, takdir, rezeki, sehingga diberikan tuntunan dalam kehidupannya. Dengan begitu, penentuan dari cara dan tuntunan akhlak tersebut hanya Allah yang bisa mengendalikannya. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan juga tingkah laku yang sangat wajib dilakukan kapan pun dan dimana pun. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam berakhlak kepada Allah:

- a. Beriman dan bertakwa kepada-Nya.
- b. Orang mukmin yang menjadikan musuh Allah dan musuh orang mukmin sebagai teman setianya.
- c. Harus mempersiapkan diri untuk masa depan
- d. Senantiasa bertakwa kepada-Nya.

Sedangkan akhlak kepada Rasulullah ialah mengikuti segala sunnahnya dan memahami bahwa dialah yang pantas sebagai induk akhlak Islami. Sehingga tak jarang banyak ulama sepakat bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang paling layak untuk diteladani akhlaknya. Tak jarang para sahabat suka memanggil Nabi dengan panggilan kasih sayang, enak didengar, dan memanggil dengan panggilan baik.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam berakhlak kepada Rasulullah yakni :

- a. Menaati dan mengikuti segala sunnahnya.
- b. Menciptakan rasa cinta kepada Rasulullah dan senantiasa bershalawat kepadanya.

- c. Menjadikan rasul sebagai suri tauladan sehingga kita bisa menumbuhkan rasa cinta kepada Allah.
- d. Meyakini bahwa Rasul adalah pembawa syafaat terhadap kita di hari akhir.

2. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Baik (*Akhlaqul Karimah*)

Akhlak yang baik adalah akhlak yang sifatnya baik, terpuji, dan bisa dikaakan sebagai kelebihan. Akhlak baik didasari oleh hal-hal yang baik. Tingkah laku ada karena lahirnya tingkah laku batin, berupa yang bersifat batin yang bisa dibolak-balikan sehingga mempengaruhi jasmani manusia. Dalam kehidupan ini manusia harus lebih mengedepankan tingkah laku yang baik.

Baik dalam bahasa arab adalah *khair* dan di dalam bahasa Inggris disebut *good*. Sesuatu yang dikatakan baik apabila ia mendatangkan rahmat, menyalurkan perasaan bahagia, memberikan energi positif, dan ia merasa dihargai. Baik berarti suatu hal yang layak untuk dijalani, dikerjakan, dan diterapkan. Karena sesuatu yang baik itu bisa memenuhi hasrat dari dasar diri manusia.

Al-Ghazali mengatakan, bahwa hal baik itu karena adanya pertimbangan akal dari manusia dan mengambil keputusan secara mendesak misalnya adanya seseorang yang mengalami kecelakaan lalu lintas sehingga kita yang ada disitu tanpa fikir panjang pasti akan menolongnya. *Akhlaqul Karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada

Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.²³

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
2. Bersikap berani. Berani berarti bersikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
3. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik, dan tidak rakus. Fitrah merupakan susunan potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir dan tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
4. Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang

²³Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), hlm.73.

mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tapi saling menguntungkan. Pepatah mengatakan langit dan bumi ditegakkan dengan keadilan.²⁴

Seseorang yang sudah baik akhlaknya pastinya akan lebih mudah bergaul terhadap lingkungannya. Dapat menimbulkan sifat kasih sayang sesama makhluk. Sebaliknya orang yang tidak mempunyai akhlak yang baik pasti tidak akan pernah diterima di lingkungan masyarakatnya, sehingga bisa jadi ia paling dibenci oleh orang sekitar. Akhlak yang baik tidak hanya sebagai bahan dalam pergaulan saja, akan tetapi akhlak yang baik pastinya akan menimbulkan simpati dari kalangan masyarakat sekitar.

Adapun bentuk-bentuk akhlak yang baik adalah:

1. Bersifat sabar
2. Bersifat benar (*Istiqomah*)
3. Adil
4. Amanah
5. Adanya kasih sayang
6. Pandai berhemat
7. Kuat
8. Berani

²⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007), hlm.41.

9. Masih ada rasa malu
 10. Memelihara kesucian diri
 11. Menepati janji²⁵
- b. Akhlak Tidak Baik (*Akhlaqul Madzmumah*)

Akhlaqul Madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.²⁶ Bisa juga perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak sejenis ini menghasilkan perangai yang buruk, tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari perbuatan yang buruk, tidak ada sopan santun, gerak-gerik yang tidak enak dilihat karena pondasi dari akhlak yang tidak baik ini adalah nafsu jahat itu sendiri. Biasanya akhlak yang tidak baik ini suka berbuat kecurangan, zalim, dan juga kesengsaraan dalam keluarga atau masyarakat. Akhlak seperti ini adalah cerminan yang sering menyakiti orang banyak.

Untuk menghindari akhlak seperti ini perlu sedari dini ditanamkan iman dan juga takwa kepada Allah. Iman berarti meyakini apa yang ada terhadap Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, Nabi dan juga Rasul-Nya, dan percaya akan takdir baik dan juga buruk. Sedangkan takwa adalah tingkah laku, perbuatan yang tidak dapat dirubah, dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak buruk biasanya memiliki

²⁵*Ibid.*, hlm.46.

²⁶Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta:Pustaka Panji Mas, 1996), hlm.26.

sifat tercela dan terlarang dengan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Jika tetap dilaksanakan terus-menerus maka pastinya akan mendapatkan dosa dari Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwsanya akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji dan juga akhlak tercela. Jika kita mengikuti perintah Allah dan juga Rasul maka pastinya akan menimbulkan perbuatan yang baik dan inilah yang dinamakan akhlak terpuji. Dan apabila kita melakukan akhlak tercela maka pastinya akan melahirkan perbuatan yang tidak baik.

3. Tujuan Akhlak

Agama Islam yang *kaffah* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuannya. Sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Alquran yang disampaikan Nabi juga merupakan akhlak. Dengan demikian akhlak sebagai misi utama Islam yang disampaikan Nabi. Dari Alquran dan al-Sunnah inilah akhlak dijadikan sebagai tujuan pendidikan Islam. Karena urgennya akhlak, maka semua tokoh pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikan Islam.²⁷

Berdasarkan pembahasan diatas maka tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab,

²⁷Nashruddin, *Akhlak:Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm.295.

ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). “Berdasarkan tujuan tersebut, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segalanya”²⁸

Maka dari pembahasan diatas, bahwasanya dari ketiga pesan dakwah yang telah dipaparkan lebih mengarah kepada teori komunikasi massa yang mengambil buku sebagai medianya. Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu cetak (majalah, buku, surat kabar, dll) atau elektronik (radio, televisi, *handphone*) yang dikelola oleh suatu lembaga.

Defenisi komunikasi massa dikemukakan oleh Bitner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Maka dari defenisi tersebut kita pahami komunikasi massa harus menggunakan media massa. Adapun karakteristik dari teori ini adalah komunikasi yang disampaikan kepada khalayak ramai, luas, *heterogen*. Dan bentuk komunikasi ini bersifat umum, bukan pribadi atau perorangan. Isi pesan harus berkaitan dengan kebutuhan orang banyak karena media massa mencakup orang banyak yang terorganisasi didalam organisasi media.

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.115.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini, peneliti berpedoman dengan mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Terkhusus pada penelitian yang disusun oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya :

- 1) Irna Yusnita mahasiswa jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara” pada tahun 2012. Fokus pembahasan mengenai bagaimana isi pesan dakwah itu ada pada novel yang diteliti. Adapun persamaan penelitian dari Irna dan punya peneliti adalah :

Persamaannya penelitian milik Irna dengan peneliti sendiri adalah sama-sama membahas buku, buku yang tetap mengandung pesan dakwahnya.

Sementara perbedaannya terletak pada jika Ina membahas pesan dakwah melalui novel sementara peneliti membahas pesan dakwah melalui buku bacaan Islami.²⁹

- 2) Muhammad Al-Hadad, mahasiswa jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul penelitian “Pesan-pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (analisis Wacana Rubrik Siahturahmi Edisi 88-91)” pada tahun 2011. Persamaannya penelitian milik Al-Hadad dengan peneliti adalah bagaimana mengkaji pesan-pesan dakwahnya.

²⁹Irna Yusnita, *Skripsi: Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2012).

Sementara perbedaannya terletak pada objek dalam kajian isi pesan dakwahnya, jika Al-Hadad menggunakan Tabloid, maka peneliti sendiri menggunakan buku.³⁰

- 3) Herwinsyah, mahasiswa jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul penelitian “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahannya Ulumiddin Karya Imam Al-Ghazali”.

Persamaan penelitian milik Herwinsyah dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai apa itu pesan dakwah yang terfokus pada pesan akhlak.

Hanya saja perbedaannya adalah terletak kepada bahwa penelitian milik Herwinsyah hanya fokus pada pesan akhlak sementara peneliti sendiri merangkum pesan dakwah itu menjadi yaitu akidah, akhlak dan ibadah.³¹

³⁰Muhammad Al-Hadad, *Skripsi: Pesan-pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (analisis Wacana Rubrik Siahturahmi Edisi 88-91)*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011)

³¹Herwinsyah, *Skripsi: Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahannya Ulimiddin Karya Imam Al-Ghazali*, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017).

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Di dalam penelitian ini sudah sangat jelas bahwasanya penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.³²

Penelitian ini meneliti buku yang berjudul *Ada Surga di Rumahmu : 7 Keajaiban Orang Tua* yang pengarangnya sendiri adalah Ustadz kondang di Indonesia yaitu Ustadz Ahmad Al-Habsy atau biasa dikenal dengan sebutan ustadz Al-Habsy, diterbitkan oleh penerbit Haqiena Media, diterbitkan di Jakarta pada tahun 2012 dan 193 halaman. Terdiri dari 3 bab dan masing-masing sub bab terdiri dari 7 sub bab.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah (akidah, akhlak dan ibadah) dalam menghormati kedua orangtua yang terangkum didalam buku karya Ustadz Al-Habsyi. Juga menyajikan bagaimana akidah, akhlak dan ibadah sangat berperan

³²Milya Sari, 2020, "*Penelitian Kepustakaan (Library Search) dalam Penelitian Pendidikan IPA*", Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6 No.1, 2020, hlm.44.

penting dalam menghormati kedua orangtua. Di penelitian ini juga bertujuan bahwa pentingnya menghormati kedua orang tua karena tanpa disadari jika sudah menghormati orang tua maka kita sudah menerapkan apa saja pesan-pesan dakwah tersebut.

B. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan hasil akhir berupa kata-kata tertulis. Dengan menggunakan kepustakaan dalam bentuk analisis isi yang bagiannya mengkaji, mengenereralisasikan dan menguraikan dengan rinci terhadap permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan cara mengkaji atau menganalisis dengan menguraikan sumber data yang berupa bahan-bahan buku dengan memahami apa saja pesan-pesan dakwah dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy. Sehingga penelitian ini dimengeti sebagai penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap data yang dibutuhkan.

Metode analisis isi ini sangat tepat digunakan dalam bidang ilmu komunikasi karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja metode ini hampir sama dengan metode survei yang membedakan hanyalah objek penelitiannya.³³

³³Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), cet. ke 1 hlm.68.

Analisis isi adalah teknik mengumpulkan atau menganalisis isi dalam hal berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, gagasan, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.³⁴Analisis isi banyak dipakai di ilmu komunikasi. Analisis isi dipakai untuk menganalisis media baik itu radio, film, televisi, dan surat kabar, dan lain-lain. Dengan analisis, peneliti bisa memahami gambaran isi, karakteristik pesan, tren dari isi tersebut. Dalam buku Syukur Kholil, Wimmer dan Dominick mengatakan analisis isi merupakan prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji informasi yang direkam. Kerlinger juga mengartikan analisis isi sebagai metode mempelajari dan menganalisis komunikasi dengan cara yang sistematis, objektif dan kuantitatif untuk tujuan mengukur variable. Barelson mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian komunikasi yang dibuat secara objektif, sistematis dan kuantitatif.³⁵

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan. Analisis banyak dipakai oleh bidang studi lain.

³⁴Bambang Saiful Ma,arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.172.

³⁵Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:Cita Pustaka, 2006), hlm.51.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian. Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek :

1. Analisis ditempatkan sebagai metode utama.
2. Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian, peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen) saja dalam penelitian.
3. Analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survei, eksperimen dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak, dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.³⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa :

1. Analisis isi adalah objektif, hasil yang sama akan diperoleh jika diuji oleh peneliti lain yang menggunakan kategori yang sama. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa adanya campur tangan dari peneliti.
2. Analisis isi adalah sistematis, yang bermakna semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.

³⁶Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 11.

3. Analisis isi adalah bersifat replikabel, berarti penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.³⁷

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan lain sebagainya). Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Juliyanti, analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³⁸

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam menjawab permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- d. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
- e. Penyimpulan, interpretasi dari data penelitian.

³⁷*Ibid.*, hlm.16-21.

³⁸Nabillah Syafira, *Defenisi dan Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, <https://www.academia.edu/8798195/>, diakses pada 18 Juni 2021 18.00 WIB.

C. Satuan Analisis

Data yang digunakan dipenelitian ini ialah beberapa pesan yang disampaikan atau kutipan-kutipan kalimat yang mengarah kepada pesan dakwahnya, dimana pengarang buku tersebut mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi antara seorang anak kepada orang tuanya. Dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Ahmad Al-Habsy ini, peneliti menganalisis tentang hal-hal yang bersangkutan dengan kedua orangtua.

D. Prosedur dan Teknik Analisis

Adapun prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Ini merupakan tahap awal kegiatan analisis yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan data untuk dianalisis. Disini peneliti menggunakan sumber data primer, dimana sumber data primer merupakan sumber pokok utama yang diperoleh dari buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Al-Habsy.

Kemudian sumber data sekunder di dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari pihak lain misalkan buku, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen lain yang digunakan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini.³⁹

³⁹Tuti Widianingsih, *Skripsi: Program Pengembangan Dakwah Bil Qalam Bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam di Tanjungsari-Ngaliyan-Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm.12.

2. Tahap Penyuntingan

Penyuntingan data adalah suatu proses yang memastikan bahwa data yang digunakan memberikan kejelasan, dapat dibaca, konsisten dan lengkap.

3. Tahap Pengujian

Menguji kualitas data, apakah data yang dicari layak dipaparkan di dalam penelitian ini.

4. Tahap Mendsriksikan Data

Yakni menggambarkan data dan juga menyajikan dengan bentuk pengkodean data tujuannya adalah untuk memahami karakteristik data dalam suatu penelitian.

Teknik Analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua selama penelitian berlangsung dihimpun, dianalisis dan juga dikoding, meliputi pesan-pesan dakwah (akidah, ibadah dan akhlak) , bagaimana hal yang menjadi daya tarik atau kekuatan yang ada di dalam buku ini dibaca sehingga menarik untuk dibaca. Selain dari mrngumpulkan data melalui penelitian yang diteliti, peneliti juga melakukan pengkajian referensi melalui referensi yang dianggap sudah relevan agar mendukung penelitian ini. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat *Library Research* (Penelitian Pustaka) yang kemudian digeneralisasikan dan diuraikan secara terperinci.

2. Teknik Analisa Data

Data yang dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan metode *content analysis* melalui pendekatan kualitatif. Teknik analisa data yang diuraikan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yaitu analisa yang mendeskripsikan juga menguraikan secara rinci terhadap permasalahan yang dibahas. Kemudian diambil satu kesimpulan atau mengambil kesimpulan dari yang tadinya khusus menjadi umum atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Ustadz Ahmad Al-Habsy

Ustadz Ahmad Al-Habsy lahir di Palembang Sumatra Selatan pada tanggal 17 Mei 1980. Terlahir dari pasangan Abu Bakar Al-Habsy dan Mardiah Shahab. Beliau telah lama menggeluti dunia dakwah sejak masih umur belia. Pada tahun 1992 di saat usia 12 tahun beliau terpilih sebagai wakil Sumatra Selatan di tingkat Nasional sebagai *da'i* cilik yang mendapat kesempatan berkunjung dan bertemu Presiden ke istana negara. Setelah itu karir dakwahnya pun mulai merambat ke negeri Jiran, sering diundang pihak Kerajaan Malaysia dan Kedutaan Besar Indonesia di Singapura. Dari pernikahan dengan Putri Aisyah Aminah pada tanggal 13 Agustus 2006, Ustad Al-Habsy dikaruniai seorang putera yang diberi nama Muhammad Fachry Al-Habsyi, lahir di Jakarta 1 Februari 2008, dan dua orang puteri yang bernama Fatimah Najla Al-Habsyi yang lahir pada tanggal 21 Maret 2011 dan Khadijah Najwa Al-Habsyi. Kegiatan sehari-hari Ustadz kondang ini dipenuhi dengan segala aktivitas dakwah di segala penjuru Indonesia, tausiyah dalam berbagai acara talkshow dan mengisi beberapa acara TV swasta di Indonesia.

Pria berwajah Arab ini sebetulnya sudah memenuhi syarat untuk penampilannya sebagai seorang bintang. Pada waktu itu, ia ditawarkan casting untuk datang ke Jakarta, tapi akhirnya ia pulang lagi ke

Palembang. Ahmad Alhabsyi teringat pesan almarhum gurunya di pesantren yang tidak setuju pada dirinya menjadi seorang artis.

Sejak itu, ia kembali memastikan karier masa depannya lewat berdakwah bukan dengan menjadi artis. Alhabsyi semakin mantap menjadi dai untuk semua golongan. Tema ceramahnya ringan dan mudah dimengerti. Ia pandai dalam membuat kisah dalam ceramahnya. Ia pun berceramah di mana-mana dan mendapatkan respons positif dari jemaah pengajian. Pada tahun 2005, kala usia 25 tahun, tepat saat bulan Ramadan stasiun televisi SCTV mengundangnya untuk berduet dengan Ustaz Jefri AlBuchori untuk mengisi sebuah program televisi. Sejak itu, namanya mulai terkenal. Berbagai acara di Jakarta, Ahmad Alhabsy mulai mengisinya. Ia pun mulai sibuk. Banyak jadwal undangan pengajian. Saking padatnya, ia membentuk manajemen yang mengatur kegiatannya dengan nama Al-Habsyi Management beralamat di Kompleks Bumi Harapan Permai, Jalan Bumi Pratama VI Blok H No.5, Kampung Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur. Namanya makin tersohor. Ceramahnya yang mudah dipahami dan sesekali diselingi canda membetot perhatian televisi stasiun lainnya. Ia pun mulai mengisi di berbagai program acara televisi. Di Indosiar ia banyak diberi program acara agama. Puncaknya, ia jadi juri pencarian bakat dai dalam program Akademi Sahur Indosiar (Aksi).

Berikut beberapa kegiatan Ustadz Al-Habsyi :

1. Sebagai pimpinan Al-Habsyi Management yang membawahi PT.GENCAR (Generasi Cinta Rabbani) yang bergerak dibidang usaha keutamaan seperti studio rekaman, penyediaan *sound system, event organizer*, konveksi dan butik Al-Habsyi Collection, dll.
2. Membawahi PT.Fachry Putra Al-Habsyi untuk pelayanan Tour dan Travel Haji dan Umrah, serta Al-Habsyi Peduli yang bergerak untuk kepedulian social dan keumatan sebagai Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (*Laziswaf*) yang berada di bawah naungan Yayasan Ahmad Al-Habsyi.

Sedangkan karya buku yang di ciptakan oleh Ustad Al-Habsyi adalah :

1. Buku yang berjudul “Ada Surga di Rumahmu; 7 Keajaiban Orang Tua” merupakan buku kedua dari karya beliau.
2. Buku “Smart Kosmetik, Kala Sedih Mengusik (Tinta Publisher : 2012) merupakan buku perdana yang ditulis bersama kakaknya, Zainah Al-Habsyi.
3. Dan yang terakhir buku “PESAN-tren; Agar Hidup Indah Penuh Berkah” (Haqiena Media: 2014).

2. Deskripsi Buku

Buku yang dijadikan objek penelitian ini adalah merupakan asli dari karya Ustadz kondang yaitu Ustadz Ahmad Al-Habsyi yang merupakan pendakwah di Indonesia. Buku ini lebih terfokus kepada orang tua yang sebenarnya memang menjadi kunci utama pintu surga untuk kita sebagai anak. Buku ini juga menerapkan apa saja poin-poin yang di

terapkan dalam menghormati kedua orang tua sehingga surga yang ada dirumah itu kita muliakan (orang tua), maka surga yang ada didunia juga pasti akan mengikuti.

Adapun deskripsi dari buku 7 Keajaiban Orang Tua karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Buku 7 Keajaiban Orang Tua

Judul Buku	7 Keajaiban Orang Tua; Ada Surga Dirumahmu
Nama Penulis	Ustadz Ahmad Al-Habsyi
Nama Penerbit	Haqiena Media
Tahun Terbit	Desember 2012
Dimensi Buku	ISBN 978-602-14540-4-6
Jumlah Halaman	i-193 halaman
Jumlah Bab	<p>Terdiri dari IV Bab :</p> <p>Bab I : Surga itu Dekat, Iya di Rumahmu; Kenapa Sibuk Mencari Yang Jauh, Tapi yang Dekat Terlewatkan?</p> <p>Bab II : Sanggup Menciptakan Kebahagiaan di Luar Rumah, Tapi Mengabaikan Mencipta Kebahagiaan di Dalam Rumah.</p> <p>Bagian III : Mampu Membangun Kemuliaan Surga di Luar Rumah, Tapi Tidak Mampu Membuat Kemuliaan Surga di Rumah</p> <p>Bagian IV : Penutup</p>
Jumlah Sub Bab	Terdiri dari 7 Sub Bab :

	Keajaiban 1: Ada Surga di Rumahmu Keajaiban 2: Dahsyatnya Momentum Kekuatan Langit Keajaiban 3: Karena Ada Nabi di Rumahmu Keajaiban 4: Rahasia Sukses Dengan Senyum Orangtua Keajaiban 5: The Power of Love Keajaiban 6: Keramat Orangtua Keajaiban 7: Hidup Tanpa Masalah: Hidup Tanpa Mendurhakai Orangtua
Jenis Kertas dan Cover	Kertas Bookpaper dan Cover Art Karton
Harga Buku	Rp.43.000,-

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data dengan *search library* atau dengan metode kepustakaan. Peneliti mengambil beberapa teori dari pembahasan mengenai apa itu Akidah, Akhlak dan Ibadah dengan mengambil beberapa kajian yang di paparkan di dalam buku yang di cari, kemudian peneliti menyimpulkan dan mengkaitkan pesan-pesan dakwah (akidah, ibadah, dan akhlak) dengan judul buku yang diteliti yaitu buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi. Selanjutnya hasil dari penelitian yang

diperoleh dari buku yang diteliti akan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian.

Peneliti mengkategorikan tiga kategori pesan dakwah pada buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi. Ketiga kategori tersebut ada di beberapa tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Pesan Dakwah

No	Kategori	Sub Kategori
1.	Pesan Akidah	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadhar</i>
2.	Pesan Ibadah(Syariah)	1. Ibadah 2. Muamallah
3.	Pesan Akhlak	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada manusia

1. Pesan Akidah

Tabel 3. Pesan Akidah

No.	Bab / Halaman / Paragraph	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1.	I/ 4 / 6	Karena demikian Rasulullah mengajarkan agar semua langkah di usahakan demi raih surga.	Akidah, Iman kepada Rasul
2.	I/ 6 / 9	” <i>Rumahku adalah surgaku</i> ”, demikian teladan kita Rasulullah saw mengajarkan.	Akidah, Iman kepada Rasul
3.	I/ 7 / 11	Karena itu Abu Darda ra pernah meriwayatkan, Rasulullah sa menegaskan” <i>Orangtuamu adalah jembatan menuju surga atau neraka</i> ”. (HR.ath-Thabrani)	Akidah, Iman kepada Rasul
4.	I/ 18 / 91	Ustad pun tertegun memegang HP itu. Ia kaget bukan hanya karena baru tadi memegangnya di toko HP di lantai satu. Bukan hanya karena mahal, dan perlu beberapa kali gajinya dikumpulkan untuk menebusnya. Tapi ia tertegun	Akidah, iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadr</i>

		<p>dengan peristiwa tiga hari sebelumnya. Ia ingat dengan uminya. Ia kagum dengan ridha Uminya dan keajaiban darinya. Baru tiga hari lalu ia membantu Umi dengan Rp. 750.000 dari menjual HP. <i>Subhanallah</i>, Allah begitu cepat, tidak lama kemudian Dia mengganti dengan sepuluh kali lipat. Dari HP harga Rp.750.000 menjadi HP keren seharga Rp.7.500.000. <i>AllahuAkbar</i>.</p>	
5.	I / 21 / 97	<p>Rasulullah saw bersabda, "<i>Berbuat baiklah kepada orangtua, karena surga itu berada di bawah telapak kaki mereka</i>". (HR. an-Nasa'i)</p>	<p>Akidah, iman kepada Rasul</p>
6.	I / 21 / 99	<p>Indahnya Islam, untuk menggambarkan betapa orangtua sangat berperan terhadap surga kita, Rasulullah saw menggunakan bahwa ia berada di bawah telapak kaki mereka.</p>	<p>Akidah, iman kepada Rasul</p>
7.	I / 23 / 105	<p>Hijrah merupakan jalan menuju</p>	<p>Akidah, iman</p>

		<p>surga, tapi ketika ada surga di rumah, Rasul memerintahkan untuk kembali kerumah karena surga utama yang berada di rumah.</p>	<p>kepada Rasul</p>
8.	I / 26 / 113	<p>Rugi gagal meraih sukses paripurna, raih dunia dan akhirat padahal kesempatan paripurna itu hadir di hidup anda.</p>	<p>Akidah, iman kepada Hari Akhir</p>
9.	I / 34 / 127	<p>Tidak ada Kitab maupun yang lebih memperhatikan terhadap orangtua melebihi al-Qur'an.</p>	<p>Akidah, iman kepada Kitab</p>
10.	I / 38 / 138	<p>Nilai kita terhadap orangtua adalah nilai keimanan kita. Lebih lanjut, mengenai orangtua sama halnya mengenai iman kepada al-Qur'an, iman kepada Rasulullah, dan poin-poin keimanan lainnya. Inilah kekuatannya.</p>	<p>Akidah, iman kepada Allah</p>
11.	I / 41 / 152	<p>Rasullah saw bersabda, "Berbaktilah kepada mereka berdua, karena surga itu berada di bawah telapak kaki mereka". (HR.an-Nasa'i)</p>	<p>Akidah, iman kepada Rasul</p>
12.	I / 44 / 163	<p>Ibnu Qayyim pernah mengatakan "Kunci pokok segala kebaikan adalah dengan kita meyakini</p>	<p>Akidah, iman kepada Allah</p>

		melakukan apa yang Allah kehendaki”	
13.	I / 55 / 199	Dari kenyataan adanya kekuatan dahsyat dari langit tersebut, jika kita yakin dan ikhlas melakukannya, maka keuntungan, kesuksesan duniawi mudah anda dapatkan.	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>
14.	I / 61 / 225	<i>Subhanallah</i> , kekuatan doa dan ridha orangtua. Tepat hanya tersisa seorang antrian di hadapan Mas Amin, computer dan alat pemeriksaan semua <i>hang</i> , rusak. Petugas imigrasi kaget dan sempat bertanya kepada Petugas imigrasi kaget dan sempat bertanya kepada petugas di loket yang lain, tapi semuanya rusak, <i>hang</i> .	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>
15.	I / 62 / 232	Doa menjadi jalan utama untuk raih sukses dunia dan akhirat. Semua manusia butuh kekuatan doa. Ia bukan saja bermakna pernyataan kelemahan manusia tapi penegasan keimanan kepada Allah swt.	Akidah, iman kepada Allah
16.	I / 64 / 238	Coba kita bayangkan bila saat ini	Akidah, iman

		Rasulullah ada, niscaya kita semua akan berbondong-bondong meminta doa kepada beliau demi kesuksesan hidup dunia dan akhirat kita. Rasulullah telah tiada, tapi kemustajaban doanya ada di dekat kita.	kepada Rasul
17.	I / 66 / 249	<i>Subhaanllah</i> , dengan ketulusan doa dan keridhaan ibunda Bukhari, tidak berapa lama kemudian Bukhari pun dengan izin Allah dapat melihat kembali.	Akidah, iman kepada Qadha dan Qadr
18.	II / 77 / 4	Setelah sang anak mengikuti seleksi penerimaan kerja di sebuah perusahaan ternama di Indonesia, ia dinyatakan lulus. Ia pun mendapatkan pekerjaan seperti yang diinginkan. Bekerja di perusahaan ternama dengan fasilitas istimewa.	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>
19.	II / 85 / 32	Belum lagi rumah yang besar dan indah yang Dodi dan istrinya tempati, juga ia dipercaya menjadi direktur perusahaan mertuanya itu. Subhanallah, sekarang kalau ia	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>

		menghubungi saya, ia sedang berada di Turki, di Mesir, Libanon, dan berbagai di negara lain dalam urusan bisnisnya yang terus berkembang. Dari tukang ojek jadi pelanggan naik pesawat terbang.	
20.	II / 88 / 43	Bersamaan dengan itu Malikat Jibril turun menyampaikan salam dan pesan Allah kepada beliau. Jibril berkata, “Wahai Muhammad Allah <i>‘Azza wa Jalla</i> mengucapkan salam untukmu, dan berpesan kepadamu, kalau ayah anak itu datang, engkau harus menanyakan apa-apa yang dikatakan dalam hatinya dan tidak didengarkan oleh telinganya.”	Akidah, iman kepada Malaikat
21.	II / 88 / 45	Rasulullah bersabda lagi, “Lupakanlah hal itu. Sekarang ceritakanlah kepadaku apa yang engkau katakana di dalam hatimu dan tak pernah didengar oleh telingamu (tak pernah dikatakan).” Maka wajah keriput lelaki itu tiba-tiba menjadi cerah dan tampak	Akidah, iman kepada Rasul

		<p>bahagia, dia berkata, “Demi Allah, wahai Rasulullah, dengan ini Allah swt berkenan menambah kuat keimanan dengan kerasulanmu. Memang saya pernah menangisi nasib malangku dan kedua telingaku tak pernah mendengarnya.”</p>	
22.	II / 96 / 72	<p>Benar saudaraku, sangat potensial, bisa jadi karena tidak membahagiakan orangtua (surga di rumah), maka karunia Allah, rezeki menjadi lamban meningkat, bahkan terhenti, atau berubah menjadi musibah.</p>	<p>Akidah, Iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i></p>
23.	II / 118 / 130	<p>Sebab demikian luar biasa cinta orangtua, sampai Rasulullah saw mengingatkan kita, “<i>Seorang anak tidak akan bisa sempurna membalas budi baik ayahnya (orangtua), kecuali bila ia mendapatkan ayahnya sebagai budak, lalu ia memerdekakannya.</i>” (HR.Muslim)</p>	<p>Akidah, iman kepada Rasul</p>
24.	III / 143 / 16	<p>Di antara contoh karamah atau keramat adalah seperti yang</p>	<p>Akidah, iman kepada Kitab</p>

		dikaabrkan al-Qur'an. Di antaranya Allah karuniakan kepada Ashabul Kahfi, kepada Maryam, kepada Ashabul Ukhdud, para mujahdin perang Badar,	
25.	III / 155 / 70	Anak itu pulang, dan bergegas menuju rumah sakit tempat ibunya dirawat. Ketika ia masuk ke kamar tempat ibunya di opname, terdengar tampak keceriaan terpancar di wajah sang ibu, dan beberapa kerabat yang lain. "Nak, Alhamdulillah ibu sudah sembuh. Ibu tidak jadi di operasi nak. Kata dokter ibu sudah <i>ga</i> ada penyakiy ginjal lagi," teriak sang ibu riang.	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>
26.	III / 156 / 72	"Tadi pas mau shalat Zuhur, ibu ke kamar mandi dan ibu buang air kecil, dan subhanallah seluruh batu-batu ginjal itu keluar. Ibu merasa sudah baikan. Kata dokter batu ginjal ibu sudah tidak ada, ibu sembuh dan tidak jadi di operasi. Sebentar lagi sudah boleh pulang ke	Akidah, iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadr</i>

		rumah”kata ibu anak muda itu panjang lebar.	
27.	III / 156/ 90	Suatu hari datang kawannya untuk menjenguknya. Ia pun menceritakan ada temannya yang terlilit hutang, dan sudah jatuh tempo tapi belum mampu juga untuk membayarnya. Pemuda itu pun tergerak hatinya untuk membantunya sembari berpikir, barangkali ini salah satu jalan untuk mengetuk pintu Ilahi demi kesembuhan ibunya dari jalan sedekah yang terbuka dihadapannya saat itu.	Akidah, iman kepada Allah

Pada pesan akidah diatas dapat disimpulkan bahwasanya peneliti memperoleh hasil sebanyak 27 pesan. Yang dimana menunjukkan sebagai pesan akidah. Adapun pesan iman kepada Allah ada sebanyak 4 pesan, iman kepada Malaikat ada sebanyak 1 pesan, iman kepada Kitab ada sebanyak 2 pesan, iman kepada Rasul ada sebanyak 10 pesan, iman kepada hari akhir ada 1 pesan dan terakhir iman kepada *Qadha* dan *Qadr* ada sebanyak 9 pesan.

2. Pesan Ibadah atau Syariah.

Tabel 4. Pesan Ibadah

No.	Bab / Halaman / Paragraph	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1.	I / 3 / 4	Surga merupakan janji indah Allah swt bagi orang-orang mukmin di akhirat kelak. Jalan menuju surga adalah satu: taat kepada-Nya.	Syariah, Ibadah
2.	I / 3 / 5	Tentu tidak salah banyak kaum Muslimin yang berupaya menempuh jalan surga dengan beragam langkah. Dengan jalan zakat, sedekah dan menjadi dermawan.	Syariah, Ibadah
3.	I / 20 / 94	Terkait dengan adanya surga dunia dengan muliakan surga di rumah, dalil atau argumen mengenainya jelas adanya.	Syariah, Ibadah
4.	I / 32 / 122	Inilah diantara buah dari pemaknaan cita rasa ajaran langit, dari Illahi Rabbi.	Syariah, Ibadah
5.	I / 35 / 129	Dalam artian, tidaklah seorang dikatakan sebagai ahli ibadah, penyembah sejati kepada Allah bila	Syariah, Ibadah

		<p>terhadap orangtua tidak baik.</p> <p>Indikasi kategori orang shaleh bukan hanya bila menjaga hubungan dengan-Nya, tapi menjaga hubungan dnegan orangtuanya.</p>	
6.	I / 35 / 130	<p>Dalam ayat lain dikaitkan dengan larangan berbuat syirik kepada-Nya, Allah swt menegaskan, “<i>Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua</i>”(an-Nisa:36)</p>	Syariah, Ibadah
7.	I / 37 / 135	<p>Benar saudaraku, inilah kekuatan dari langit. Bila anda melaksanakan perintah dari Allah swt, niscaya anda akan merasakan kekuatannya.</p>	Syariah, Ibadah
8.	I / 37 / 136	<p>Mengapa berbuat baik kepada orangtua memiliki kekuatan special? Karena yang meminta anda melakukan ini adalah Allah, Zat yang menciptakan anda, yang member anda ketenangan, rezeki, kebahagiaan, dan kesuksesan hidup.</p>	Syariah, Ibadah

		So, mustahil, <i>impossible</i> , tidak mungkin bila kita mengikuti perintah-Nya kita akan hidup tidak indah, hidup galau, hidup susah, dan tidak raih bahagia dunia dan akhirat.	
9.	I / 37 / 137	Justru sebaliknya, mengikuti perintah Ilahi pasti akan memberikan kekuatan dahsyat dalam hidup, niscaya hadir energi positif dalam perjalanan karir hidup kita.	Syariah, Ibadah
10.	I / 38 / 138	Dengan demikian bila suatu titah bersumber dari langit, maka kekuatannya adalah dahsyat. Ketika sebuah ajaran bersumber dari langit (Allah) maka niscaya cita rasanya luar biasa, tanpa kurang sedikitpun.	Syariah, Ibadah
11.	I / 38 / 142	Jelas, setiap kita mengikuti ajaran Allah swt yang tertera dalam al-Qur'an dan disemangati dalam hadits-hadits Nabi, maka nilainya adalah pahala.	Syariah, Ibadah
12.	I / 39 / 143	Dalam hidup ini kalau sudah bernilai " <i>Fillah</i> " (sejalan dengan	Syariah, Ibadah

		yang diperintahkan oleh Allah) tenanglah, karena bagaimanapun niscaya berpahala. Yakinlah bila hidup orientasinya adalah pahala, maka hidup anda menjadi suci, bersih, berkah, dan selalu menuai rahmat ridha, taufik, dan inayah-Nya. Niscaya Allah menjaga hidup anda . indah nya hidup penuh pahala, hidup bernilai ibadah kepada Sang Khalik.	
13.	I / 39 / 144	Mari kita logikakan. Bila kita hitung dalam sehari berapa menit kita beribadah demi meraih pahala Allah?	Syariah, Ibadah
14.	I / 40 / 145	Sementara bila kita menjalankan kehidupan dalam naungan ajaran langit, hidup sesuai dengan perintah Allah (<i>fillah</i>), maka menjadikan hidup kita bisa <i>full</i> beribadah, hidup penuh pahala.	Syariah, Ibadah
15.	I / 42 / 156	Rasulullah saw pun berkata padanya, “Berharaplah kepada Allah	Syariah, Ibadah

		dalam berbakti kepada ibumu. Jika engkau telah melakukannya, maka engkau telah mendapatkan pahala haji, umrah, dan pahala berjihad di jalan Allah,” (HR.ath-Thabrani)	
16.	I / 43 / 160	Benang merah yang dapat kita ambil, sebagaimana juga dikatakan banyak ulama, bahwa pahala berbakti kepada kedua orangtua sama nilainya dengan jihad, bahkan lebih tinggi darinya dalam kondisi tertentu. Karena itu sejatinya dahsyatnya kekuatan langit ini makin memuncak, diantaranya karena ia termasuk amal yang utama, dan dalam beberapa kesempatan disebut lebih utama dari jihad, hijrah, dan ibadah haji	Syariah, Ibadah
17.	I / 43 / 161	Abdullah bin Mas’ud ra pernah bertanya kepada Rasulullah, “Amal apa yang paling dicintai Allah?” Rasulullah menjawab, “Shalat tepat pada waktunya.” Ia bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” Beliau saw	Syariah, Ibadah

		menjawab, “Berbakti kepada kedua orangtua”.(HR.Bukhari dan Muslim)	
18	I / 46 / 169	Ibu Bayazid sangat terharu mendengar pernyataan anaknya, dengan dekapan sayang sang ibu berkata, “Anakku, aku telah menyerahkan dirimu untuk mengabdikan kepada Allah dan aku melepaskan semua hak-hakku atas dirimu. Kamu taat kepada Allah tentu ibu ridha., dan kamu taat kepada ibu, pastilah Allah ridha, karena demikian Dia Perintahkan”.	Syariah, Ibadah
19.	I / 49 / 184	Anda sedekah, shalat, menolong orang lain, naik haji, tenang saja, kalau itu dilakukan karena takwa kepada Allah, pasti kebaikan untuk anda datang, dunia bakal ngikut dibelakang anda. Mudah dan cepat bagi Allah hadirkan kesuksesan dalam ketaatan kepada-Nya.	Syariah, Ibadah
20.	I/ 54 / 190	Demikianlah janji Allah swt, bahkan dibalik ketaatan kepada-Nya niscaya	Syariah, Ibadah

		kesuksesan dunia mengikuti. Hal ini di antaranya ditegaskan dalam beberapa firman-Nya sebagai berikut (QS. Ath-Thalaq:2-3)	
21.	I / 54 / 196	<i>Just do it.</i> Jika kita yakin sesuai dengan perintah Allah, selanjutnya kita tunggu saja keajaiban dari langit dating.	Syariah, Ibadah
22.	I / 63 / 234	Allah swt menyeru kita untuk berdoa. Doa adalah hak setiap hamba kepada Rabbnya. Karena Dia Maha Dekat, Allah hadir dalam setiap lantunan doa.	Syariah, Ibadah
23.	I / 71 / 265	Anda berdoa, orangtua berdoa, maka tidak ada alasan Allah untuk menerima permintaan anda. Atau coba saat anda ada kesempatan shalat berjamaah dengan orangtua anda, selepas shalat, anda minta orangtua berdoa dengan doa yang anda inginkan dan anda di belakang mengaminkannya, rasakan dahsyatnya percepatan dikabulkannya doa itu.	Syariah, Ibadah

24.	II / 79 / 13	Dia berfirman, “ <i>Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu</i> ”.(QS. Lukman:14)	Syariah, Ibadah
25.	II / 83 / 19	Karena itu bila dalam upaya cita dan citna kita dalam hidup ini senantiasa diliputi senyum orangtua, maka kesuksesan menjadi lebih mudah dan cepat digapai. Pasalnya senyum orangtua bersama ridha Allah, dan Dia di belakang senyum (ridha) orangtua kita.	Syariah, Ibadah
26.	II / 91 / 57	Karena itu membahagiakan orangtua sejatinya bagian dari syukur kepada Ilahi.	Syariah, Ibadah
27.	II / 100 / 81	Menomorsatukan kebahagiaan orangtua menjadi nilai tersendiri karena amat dicintai Allah dan sebagai amal yang utama.	Syariah, Ibadah
28.	II / 116 / 123	Allah swt mengkaitkan perintah berbakti kepada orangtua dengan pernyataan cinta orang tua yang luar biasa. (QS. Luqman:14)	Syariah, Ibadah
29.	II / 117 / 129	Allah swt melanjutkan bahwa biarlah yang pantas membalas cinta	Syariah, Ibadah

		mereka adalah Ilahi Rabbi, Zat Maha Cinta, Allah swt.	
30.	III / 144 / 20	<i>“Allah telah menetapkan agar kalian tidak beribadah melainkan kepada-Nya, dan hendaklah kalian berbakti kepada kedua orangtua”</i> (QS.Al-Isra’:23)	Syariah, Ibadah

Pada pesan syariah peneliti mendapatkan hasil sebanyak 30 pesan yang termasuk kedalam kategori pesan ibadah. Sekali lagi perlu kita ketahui bahwa artian ibadah disini adalah setiap tingkah laku yang dicintai, disenangi oleh Allah Swt dan berpoin ibadah. Dalam tabel diatas jelas bahwa semua pesan yang mengandung pahala adalah bentuk dari ibadah, baik itu prilaku kita mencintai Allah ataupun mencintai orang tua kita sendiri.

3. Pesan Akhlak

Tabel 5. Pesan Akhlak

No.	Bab / Halaman / Paragraph	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1.	I / 7 / 12	Izinkan saya mengatakan, silahkan anda beramal shaleh sebanyak-banyaknya, dari berbagai jalan menuju surga. Tapi jangan sampai surga terdekat, yang berada di	Akhlak, akhlak kepada manusia

		rumahmu terlewatkan. Orangtuamu adalah surgamu. Orangtuamu adalah langkah-langkah yang akan membawamu melalui jembatan kearah surga.	
2.	I / 11 / 30	Ia segera pulang kerumah. Ia cari amplop dan ia masukkan ke dalam amplop itu uang sebesar Rp.750.000, dan ia tulis rapih di muka amplop itu, " <i>Untuk Umiku Tercinta</i> ". Lalu ia letakkan di meja tempat ibunya sering tilawah al-Qur'an.	Akhlak, akhlak kepada manusia
3.	I / 13 / 44	Seketika umi memeluknya dengan hampan cinta, "Umi ridha nak, terima kasih nak. Sungguh umi senang kamu punya HP dan umi rasakan nuansa kebahagiaan mu demi kebahagiaan umi. Umi doakan, semoga Allah segera mengganti dengan lebih baik nak.	Akhlak, akhlak kepada manusia

		Umi ridha padamu”	
3.	I / 19 / 92	“Umi, umi, umi..” Ahmad berlarian memanggil uminya setiba dirumah. Ia cium tangan sosok yang surga di bawah telapak kakinya.	Akhlak, akhlak kepada manusia
4.	I / 22 / 102	Surga dirumahmu begitu agung. Karena surga itu di bawah telapak kaki orangtua, sudahkah anda benar-benar meletakkan surga itu tepat di bawah telapak kaki mereka?	Akhlak, akhlak kepada manusia
5.	I / 24 / 108	Tanpa rasa malu, gengsi dan jengkel, Haiwah berdiri dan meninggalkan majelis tersebut menuju surga di rumahnya, member makan ayam-ayam yang dipelihara oleh ibunya.	Akhlak, akhlak kepada manusia
6.	I / 24 / 110	Seorang tabi’in besar bernama Iyas bin Mu’awiyah, saat ibunya meninggal dunia, ia menangis. Ketika ditanya apa yang menyebabkannya menangis, ia menjawab, “Aku menangis karena semula aku mempunyai dua pintu terbuka menuju surga, dan sekarang	Akhlak, akhlak kepada manusia

		<p>pintu yang satu telah tertutup.”</p> <p>Tinggal satu pintu lagi, yakni tinggal berbakti kepada ayahnya yang masih hidup, tapi satu pintu lagi yang telah tertutup, yaitu ibunya.</p>	
7.	I / 30 / 115	<p>Mendengar pernyataan ini, Zaenal Abidin ra berkata dengan penuh ketawaduan, “Aku lebih berbakti kepada orangtuaku, dan tidak seperti kalian. Aku tidak makan bersama ibuku, karena aku khawatir tanganku lebih dulu sampai kemakanan yang lebih dulu dilihat dan diminati ibuku sehingga aku durhaka kepadanya.”</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
8.	I / 32 / 121	<p>Dalam kesempatan lain, Imam Abu Hanifah ra dengan penuh rasa hormat menggendong ibunya naik ke atas seekor keledai untuk menuju majelis Umar bin Dzar. Hal itu ia lakukan, karena ibunya ingin menanyakan sesuatu kepada Umar bin Dzar. Imam Abu Hanifah tak</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia

		ingin menolak keinginan ibunya, meskipun ilmu Umar bin Dzar jauh dibawahnya, dan yang ditanyakan oleh ibunya mampu dijawab olehnya.	
9.	I / 33 / 125	Demikian bagaimana para ulama memahami perhatian Allah swt terhadap orangtua. Mereka sedikitpun tidak mau membuat orangtua mereka sedih atau kecewa.	Akhlak, akhlak kepada manusia
10.	I / 42 / 157	Luar biasa. Berbuat baik kepada orangtua sampai mengalahkan jihad <i>fisabillah</i> , berperang di jakan Allah.	Akhlak, akhlak kepada manusia
11.	I / 47 / 177	Sejak kepulangannya itu, Bayazid mengkhidmatkan diri untuk berbakti pada ibunya. Bahkan ketika ibunya telah wafat ia tak pernah meninggalkan rumahnya lagi.	Akhlak, akhlak kepada manusia
12	I / 71 / 262	Saudaraku, mintalah doa dari ayah dan ibu anda sesuai harap dan ingin anda. Dekatilah orangtua anda, dan alangkah indahnya bila permohonan doa itu dilengkapi dengan perbuatan baik kita, dengan perhatian kita,	Akhlak, akhlak kepada manusia

		dengan bakti kita kepada mereka.	
13.	II / 79 / 15	Padahal senyum bahagia orangtua adalah ekuatan, seperti tangis dan tawa anda adalah kekuatan bagi keduanya. Bahagia mereka adalah ridha Allah yang dapat menghantarkan anda seperti yang anda idamkan.	Akhlak, akhlak kepada manusia
14.	II / 84 / 24	“Baik. Siap umi”. Setelah dapat restu dari umi, saya pun senang menerima Dodi bekerja bersama saya. Di awal ia masuk kerja, saya minta ia menemui saya. Saya pun minta ia berjanji untuk tidak meninggalkan shalat, berusaha menjaga iman dan tinggalkan shalat maksiat sebisa mungkin.	Akhlak, akhlak kepada manusia
15.	II / 84 / 26	Selanjutnya, saat Dodi menerima gaji pertama, saya mencoba menelusuri, dan ternyata benar, ia berbagi gajinya dengan orangtuanya. Bahkan hampir seluruhnya diberikan kepada	Akhlak, akhlak kepada manusia

		orangtuanya.	
16.	II / 90 / 50	Maka yang dituntut adalah kontrol kita terhadap kebutuhan mereka, perhatian kita akan harapan senyum bahagia pada mereka.	Akhlak, akhlak kepada manusia
17.	II / 93 / 57	Seperti kisah dalam film <i>Emak Ingin Naik Haji</i> . Kisah yang diangkat dari novel karya Asma Nadia itu bercerita tentang kisah perjuangan seorang anak muda yang bercita-cita menyenangkan ibunya yang ingin naik haji.	Akhlak, akhlak kepada manusia
18.	II / 101 / 85	Abu Hurairah ra menempati sebuah rumah, sedangkan ibunya menempati rumah yang berdekatan dengannya. Apabila Abu Hurairah ingin keluar rumah, maka ia berdiri terlebih dahulu di depan pintu rumah ibunya seraya mengatakan, "Semoga keselamatan selalu menyelimuti, dan rahmat Allah serta berkah-Nya selalu berada bersamamu, wahai ibuku	Akhlak, akhlak kepada manusia

		tercinta”	
19.	II / 102 / 91	<p>Segera Ibnu Mas’ud pun datang membawa air minum untuk sang ibu. Namun sang ibu ternyata sudah tidur. Akhirnya Ibnu Mas’ud berdiri di dekat kepala ibunya sambil memegang wadah berisi air tersebut hingga pagi.</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
20.	II / 103 / 95	<p>Muhammad bin Bisyr Al-Aslami berkata, “Tidaklah didapati orang yang paling berbakti kepada ibunya di kota Kuffah ini selain Manshur bun al-Mu’tamar dan Abu Hanifah. Keduanya sering mencari kutu di kepala ibu mereka, dan mnyisir serta merapihkan rambut ibu mereka”</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
21.	II / 104 / 98	<p>Muhammad bin al-Munkadir mengajarkan pada kita, bahwa membahagiakan orangtua itu leibh besar pahalanya daripada mengerjakan amalan sunnah. Bahkan meskipun amalan sunnah itu adalah shalat malam yang</p>	Akhak, akhlak kepada manusia

		dilakukan semalam suntuk.	
22.	II / 106 / 105	Lihatlah bagaimana sikap Imam Adz-Dzahabi yang begitu perhatian meminta izin dari orangtuanya. Bahkan untuk menuntut ilmu sekalipun, ketika orangtuanya tak member izin kepadanya, ia urungkan maksud baik itu.	Akhlak, akhlak kepada manusia
23.	II / 117 / 128	Merendah dengan penuh kasih sayang, dengan penuh cinta. Merendah karena sejatinya cinta kita jauh lebih rendah dari mereka.	Akhlak, akhlak kepada manusia
24.	II / 126 / 159	Katakanlah, ibu aku sangat mencintai ibu. Ibu aku meminta ridhamu. Ibu mohon maaf atas segala kesalahan, mohon maaf belum bisa membalas cinta ibu yang luar biasa. Bila ibu butuh apapun, aku akan selalu hadir bersama ibu. Ibu, katakanlah apa keinginan ibu. Ibu, seperti engkau bahagiakan aku dulu, aku ingin bahagiakan engkau	Akhlak, akhlak kepada manusia

		sekarang dan seterusnya.	
25.	III / 139 / 12	<p>Saat anda jabat tangan orangtua anda, coba benamkan perasaan cinta anda, silahkan resapi rasa sayang mereka, semaikan permohonan ridha mereka dari lubuk cinta anda, niscaya anda akan rasakan beda. Anda akan rasakan ada kekuatan saat mencium harum kasih sayang tangan orangtua anda.</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
26.	III / 144 / 21	<p>Abdullah bin Amru bin Ash meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki meminta izin berjihad kepada Rasulullah saw. Beliau bertanya, “Apakah kedua orangtuamu masih hidup?” Lelaki itu menjawab, “Masih.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berjihadlah dengan berbuat baik terhadap keduanya”.</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
26.	III / 149 / 36	<p>Bila anda belum mendapatkan keramat tersebut, periksa kembali bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda. Bila anda rasa sudah pantas, dan orangtua anda benar ridha, cobalah gunakan keramat</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia

		orangtua dalam hidup anda.	
27.	III / 155 / 68	<p>Di pagi hari anak muda itu pergi bekerja, karena saat itu gaji pertama akan didapatkan, pas akhir bulan. Ia baru satu bulan bekerja. Dalam perjalanan anak shaleh ini selalu memikirkan ibunya, ia merasa takut bila ibunya harus masuk ruang operasi. Takut terjadi apa-apa, takut operasi gagal. Di siang hari ia meminta izin di kantornya untuk segera kembali kerumah sakit. Dan saat itu bersamaan amplop berisi gaji pertamanya.</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia
28.	III / 158 / 90	<p>Suatu hari datang kawannya untuk menjenguknya. Ia pun menceritakan ada temannya yang terlilit hutang, dan sudah jatuh tempo tapi belum mampu juga untuk membayarnya. Pemuda itu pun tergerak hatinya untuk membantunya sembari berpikir, barangkali ini salah satu jalan untuk mengetuk pintu Ilahi</p>	Akhlak, akhlak kepada manusia

		demikian kesembuhan ibunya dari jalan sedekah yang terbuka dihadapannya saat itu.	
29.	III / 158 / 91	Ia pun menyanggupi membantu teman dari kenalannya itu, orang yang sama sekali tidak ia kenal. Seketika ia berjalan dan mengeluarkan uang sekitar tiga puluh ribu riyal atau sekitar 75 juta rupiah untuk membantu membayar hutangnya.	Akhlak, akhlak kepada manusia
30.	III / 181 / 173	Luar biasa ajaran Islam, saat mendapatkan kondisi demikian pun, kondisi ayah atau ibu tidak baik, Islam tetap mengajarkan berbuat baik kepada mereka.	Akhlak, akhlak kepada manusia
31.	III / 181 / 174	Benar, bahkan bila kejahatan mengajak kepada kesyirikan pun, Islam memerintahkan tetap berlaku baik kepada mereka.	Akhlak, akhlak kepada manusia

Pada kategori pesan akhlak, peneliti memperoleh 31 pesan akhlak, dimana akhlak disini membahas mengenai perilaku atau tingkah laku kita terhadap sesama makhluk hidup terkhusus kepada manusia. Akhlak sendiri

menjadi pesan paling dominan diantara pesan akidah dan juga ibadah. Karena yang namanya menghormati kedua orang tua lebih mencakup kepada perilaku atau tingkah laku kita sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Dalam blangko koding di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi memang sudah benar adanya mengandung isi pesan dakwah, karena memang buku ini juga merupakan buku bacaan Islami. Pesan dakwah yang terkandung di dalam buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi terdapat pada kalimat atau beberapa dialog yang kemudian dipisahkan berdasarkan apa saja kategori pesan dakwahnya. Berikut beberapa pesan dakwah yang dipaparkan hanya sebagian saja mengingat terbatasnya waktu:

1) Pesan Akidah

a. Iman kepada Allah

Adapun kalimat atau dialog yang mengsdung pesan dakwah Iman kepada Allah adalah sebagai berikut:

“Doa menjadi jalan utama untuk raih sukses dunia dan akhirat. Semua manusia butuh kekuatan doa. Ia bukan saja bermakna pernyataan kelemahan manusia tapi penegasan keimanan kepada Allah swt”.⁴⁰ (Bab 1, halaman 63, paragraph 232)

Maksud dari kalimat diatas adalah bahwasanya setiap umat muslim di dunia yang ingin merasakan adanya kesuksesan dunia dan akhirat hendaknya menjadikan doa sebagai jalannya. Karena setiap doa yang diyakini dengan

⁴⁰Ahmad Al-Habsyi, *Ada Surga Dirumahmu: 7 Keajaiban OrangTua*, (Jakarta, Haqiena Media, 2012), hlm.62.

iman, pastinya Allah akan mengetahui segala keinginan hambanya. Bentuk doatidak hanya sebagai landasan bahwa kita adalah manusia lemah, melainkan penegasan bahwa bentuk keyakinan iman kita kepada Allah swt.

b. Iman kepada Malaikat

Adapun kalimat atau dialog yang mengsdung pesan dakwah Iman kepada Malaikat adalah sebagai berikut:

“Bersamaan dengan itu Malikat Jibril turun menyampaikan salam dan pesan Allah kepada beliau. Jibril berkata, “Wahai Muhammadm Allah ‘Azza wa Jalla mengucapkan salam untukmu, dan berpesan kepadamu, kalau ayah anak itu datang, engkau harus menanyakan apa-apa yang dikatakan dalam hatinya dan tidak didengarkan oleh telinganya.”(Bab 2, halaman 88, paragraf 43)

Maksud dari kalimat atau dialog diatas adalahbahwasanya kita meyakini malaikat Jibril sebagai perantara Allah dengan Rasul-Nya. Kisah diatas juga termasuk dari kutipan dimana ada seorang anak lak-laki yang mengadu kepada beliau dan mengatakan bahwa hartanya telah diambil ayahnya. Namun demikian, sang anak ternyata adalah anak yang lupa jasa kepada ayahnya. Sedari kecil ia di rawat, dan ketika besar menjadi anak yang pembangkang dan melakukan ayahnya dengan kasar. Selanjutnya Jabir (perawi) berkata, “Pada saat itu Nabi langsung memegangi ujung baju pada leher anak itu dan berkata, “Engkau dan hartamu milik ayahmu.” (HR.ath-Thabrani).

c. Iman kepada Kitab

“Tidak ada Kitab manapun yang lebih memperhatikan terhadap orangtua melebihi al-Qur’an.”(Bab 1, halaman 34, paragraph 127)

Maksud dari dialog atau kutipan diatas adalah rasa iman kita kepada kitab Al-Qur’an hendaknya diyakini sepenuh hati. Percaya bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang sempurna, dari hal sekecil apapun dibahas di dalam Al-Qur’an termasuk membahas mengenai orangtua. Begitu agungnya Al-Qur’an sampai membahas dengan detail mengenai hal-hal yang menyangkut tentang orangtua.

d. Iman kepada Rasul

“Coba kita bayangkan bila saat ini Rasulullah ada, niscaya kita semua akan berbondong-bondong meminta doa kepada beliau demi kesuksesan hidup dunia dan akhirat kita. Rasulullah telah tiada, tapi kemustajaban doanya ada di dekat kita.”(Bab1, halaman 64, halaman 238)

Maksud kutipan diatas adalah kita yang hidup di zaman sekarang, masih percaya dengan kehadirannya Rasulullah pada masa lampau. Kita masih meyakini bahwa Nabi Muhammad saw memanglah utusan Allah. Nabi dengan rasa sayangnya kepada umatnya selalu mendoakan kita dengan kemustajaban doana yang selalu ada di dekat kita. Begitu perhatiannya Rasulullah terhadap umatnya. Maka dari itu tidak ada alasan lain untuk kita bahwa kita tidak meyakini Nabi Muhammad saw.

e. Iman kepada Hari Akhir

“Rugi gagal meraih sukses paripurna, raih dunia dan akhirat padahal kesempatan paripurna itu hadir di hidup anda.”(Bab 1, halaman 26, paragraph 113)

Maksud dari kutipan dialaog atau kalimat diatas adalah bahwa kita harus meyakini hari akhir itu ada. Surga dan neraka itu nyata. Akhirat itu memang ada. Segala yang kita jalani di dunia, pasti akan menjalankan kehidupan selanjutnya di akhirat. Akhirat itu bersifat kekal, abadi. Sedangkan dunia yang kita jalani sekarang itu hanyalah bersifat sementara.

f. Iman kepada Qadha dan Qadr

“Ustad pun tertegun memegang HP itu. Ia kaget bukan hanya karena baru tadi memegangnya di toko HP di lantai satu. Bukan hanya karena mahal, dan perlu beberapa kali gajinya dikumpulkan untuk menebusnya. Tapi ia tertegun dengan peristiwa tiga hari sebelumnya. Ia ingat dengan uminya. Ia kagum dengan ridha Uminya dan keajaiban darinya. Baru tiga hari lalu ia membantu Umi dengan Rp. 750.000 dari menjual HP. Subhanallah, Allah begitu cepat, tidak lama kemudian Dia mengganti dengan sepuluh kali lipat. Dari HP harga Rp.750.000 menjadi HP keren seharga Rp.7.500.000”. AllahuAkbar.(Bab 1, halaman 18, paragraph 91)

Kisah diatas memang benar nyata dialami oleh si penulis buku, Ustadz Ahmad Alh-Habsyi. *Qadha* sendiri merupakan putusan Allah pada azali atau menyangkut suatu hal yang akan menjadi apa kelak. Lalu *Qadr* sendiri merupakan realisasi Allah atas *Qadha* terhadap diri manusia sesuai kehendak-Nya. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepan harinya. Yang tadinya ustadz membeli Hp seharga Rp.750.000, kemudian dengan membantu uminya,

justru Allah mengembalikan lagi rezekinya menjadi 10 kali lipat!. Itulah kekuasaan Allah.

2) Pesan Ibadah

Berikut ini merupakan beberapa kalimat atau dialog yang mengandung pesan ibadah pada buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi:

“Tentu tidak salah banyak kaum Muslimin yang berupaya menempuh jalan surga dengan beragam langkah. Dengan jalan zakat, sedekah dan menjadi dermawan.”(Bab 1, halaman 3, paragraph 5)

“Dalam ayat lain dikaitkan dengan larangan berbuat syirik kepada-Nya, Allah swt menegaskan, *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua”*(an-Nisa:36)”

Maksudnya adalah kebanyakan dari kita melakukan apa saja bentuk kecintaan kita kepada Allah dengan terus menerus melakukan banyak amal ibadah dengan pengharapan ridho Illahi, karena seperti yang kita ketahui ibadah adalah segala amal baik yang kita lakukan untuk Allah swt dalam artian kecintaan kita kepada sang Maha Pencipta yaitu Allah swt.

3) Pesan Akhlak

Berikut ini merupakan beberapa kalimat atau dialog yang mengandung pesan akhlak adalah sebagai berikut:

Seorang tabi'in besar bernama Iyas bin Mu'awiyah, saat ibunya meninggal dunia, ia menangis. Ketika ditanya apa yang menyebabkannya

menangis, ia menjawab, “Aku menangis karena semula aku mempunyai dua pintu terbuka menuju surga, dan sekarang pintu yang satu telah tertutup.” Tinggal satu pintu lagi, yakni tinggal berbakti kepada ayahnya yang masih hidup, tapi satu pintu lagi yang telah tertutup, yaitu ibunya. (Bab 1, halaman 24, paragraf 110)

Artinya, Iyas sendiri seorang tab’in besar begitu menghormati kedua orangtuanya. Dimana ketika ia kehilangan sosok ibu yang sangat dicintainya, ia merasakan kehilangan satu pintu surganya. Begitu besar rasa cinta Iyas sendiri kepada kedua orangtuanya. Ia memuliakan kedua orangtuanya. Akhlak yang seperti ini patut untuk kita contoh sebagai generasi muda. Dengan kita ber-akhlak baik kepada ibu dan ayah maka Allah tidak segan untuk memberikan kemudahan jalan kita baik itu di dunia maupun diakhirat.

Kembali kita kaitkan kepada teori komunikasi media massa, bahwa dihasil penelitian ini pola penyampaian pesan dakwah yang dikemukakan Ustadz Ahmad Al-Habsyi di dalam bukunya dilakukan secara teratur dan berkala, dan tidak *kontemporer*. Isi pesan yang disampaikan tidak mengenal batas grafis, tidak memandang batas usia, pendidikan ataupun status sosial karena memang buku ini memang dijadikan sebagai “konsumsi *public*”. Dalam bentuk penyampaian juga pola ini berjalan dengan cepat, tidak terbatas baik secara geografis maupun kultural. Karena karekteristiknya, media massa disebut sebagai *messages multiplier* yaitu memiliki kemampuan penyampaian pesan secara cepat.

Tidaklah heran, Ustadz Al-Habsyi sendiri memilih buku menjadi media dakwahnya karena ia merasa dengan media buku maka tepat sasaran apa tujuan ia berdakwah, yaitu untuk menyeru, mengajak, dan memanggil. Dengan media buku, menjadikan para pembaca bisa mengulang-ulang kajian isi pesan yang terkandung di buku 7 Keajaiban Orang Tua. Dengan buku, lebih leluasa dalam menyampaikan isi pesan dakwahnya. Dengan buku kita bisa jadikan referensi untuk lebih memperbaiki diri lagi terkhusus sikap kita kepada orangtua kita. Dan dengan buku, Ustadz Al-Habsyi sendiri sadar ia tidak bisa menjangkau masyarakat luas, maka jalan pintasnya adalah dengan mengangkat buku menjadi media dakwah untuk “dikonsumsi” masyarakat luas khususnya umat Islam sendiri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari analisis-analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapat beberapa kesimpulan. Secara keseluruhan, pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam buku bacaan Islami yaitu “7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi” memang benar adanya terkandung pesan dakwah yang dimaksud yaitu Akidah, ibadah dan akhlak.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui pesan dakwah mana yang lebih dominan. Dan dari kesimpulan ada keterkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui isi pesan akidah, yang sudah ditemukan hasilnya ada 27 pesan akidah yang ditemukan di dalam buku ini. Berkaitan dengan kepercayaan kita terhadap rukun iman yang sudah di papakan sebelumnya.
2. Untuk mengetahui isi pesan ibadah, dan ditemukan hasilnya ada 30 pesan ibadah yang terkandung dalam buku ini. Secara umum berkaitan dengan rasa cinta kita terhadap Allah dengan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangannya.
3. Untuk mengetahui isi pesan akhlak dan ditemukan ada 31 pesan akhlak dalam buku ini. Secara umum berkaitan dengan segala tingkah laku atau prilaku dalam kehidupan sehari-hari terhadap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini.

Sehingga peneliti sendiri melakukan koding data terhadap buku yang di analisis. Setelah peneliti melakukan tahap analisis, maka pesan dakwah yang

paling dominan pada buku ini adalah pesan akhlak. Memang dibuku ini, akhlak anak terhadap orangtua lebih dominan karena sudah jelas dari judul buku saja kita paham kemana arah tujuan penulis (Ustadz Ahmad Al-Habsyi) dalam menciptakan buku 7 Keajaiban Orang Tua.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk bagaimana kelanjutan dakwah melalui tulisan ini, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Peneliti menyarankan agar buku yang sudah dikemas dengan baik ini mengeluarkan edisi selanjutnya. Agar pemahaman mengenai bagaimana kita memperlakukan surga dunia kita (orangtua) lebih mendalam lagi pembahasannya.
2. Kepada seluruh masyarakat dan khususnya para da'i sendiri, agar lebih meluaskan jaringan dakwahnya dengan metode yang dipakai Ustad Ahmad Al-Habsyi sendiri sehingga para penikmat dakwah mendapatkan isi pesan dakwah yang bisa dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan buku itu sendiri.
3. Dan kepada para penulis yang ada diseluruh tempat kiranya jangan ragu untuk tetap melahirkan karya-karya tulisan khususnya yang mengandung pesan-pesan dakwah, karena bisa jadi karya yang dihasilkan bisa saja “menyuntik” para masyarakat awam agar lebih giat lagi mengejar pahala dari buku yang sudah dibaca.

4. Terakhir, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, kiranya para da'i juga mengemas dakwahnya menjadi lebih kreatif dan inovatif, kekinian dan juga menarik. Sehingga ini menjadi poin lebih dari para mad'u dalam memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Abdullah, Yatimin. 2007.*Studi Akhlak dalam Perpektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Jibrin, Abdullah bin Abdul Aziz. 2007. *Cara Mudah Memahami Aqidah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Al-Habsyi, Ahmad, *Ada Surga Dirumahmu:7 Keajaiban OrangTua*, Jakarta, Haqiena Media, 2012)
- Arifin, M. 2000.*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1994.*al-Quran dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbus.
- Djatmika, Rachmat. 1996.*Sistem Etika Islam*. Jakarta:Pustaka Panji Mas.
- Eriyanto. 2013.*Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Jumroni. 2006. *Metode-metodePenelitianKomunikasi*, cetke 1. Jakarta:UINJakarta Press.
- Karimi, Izzudin. 2006. *Ringkasan Keyakinan Islam*. Surabaya;Pustaka La Raiba Bima Amanta.
- Kholil, Syukur. 2006.*Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:Cita Pustaka.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2010.*Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mustofa,A. 1997.*Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nashruddin. 2015.*Akhlak:Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2000.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, Abdullah. 1989. *Akidah Akhlak*. Bandung: Husaini.
- Soiman. 2017.*Metodologi Dakwah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Uchjana, Effendi, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhri, M. 1995. *Aqidah Akhlak*. Solo: Serangkai.

Jurnal:

Habibah, Syarifah. 2015. “*Akhlak dan Etika Dalam Islam*”, Jurnal Personal Dasar, Vol.1 No.4.

Hamid,Saleh bin ‘Abdullah bin *Mafhum al-Hikmah fi al-Da’wah*. 2001. Saudi Arabia: Wizarah al-Syu’un al-Islamiyyah wa al-Auqaf wa al-Da’wah wa al-Irsyad. Cet.Pertama.

Sari,Milya. 2020, “*Penelitian Kepustakaan (Library Search) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”,Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6 No.1.

Website:

Aries,Maspril. *Dakwah Melalui Tulisan Punya Kekuatan Tersendiri*,
<https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-punya-kekuatan-tersendiri?page=4>.

diakses pada tanggal 01 Mei 2021 pukul 12.01 WIB

Skripsi:

Al-Hadad,Muhammad. 2011. *Skripsi: Pesan-pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (analisis Wacana Rubrik Siahturahmi Edisi 88-91)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Herwinsyah. 2011. *Skripsi: Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahannya Ulimiddin Karya Imam Al-Ghazali*.Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.

Lisandi,Rian,Ahmad. 2014. *Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Rachmawati,Farida. 2015. *Skripsi: Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*. Semarang:UIN Walisongo.

Widianingsih, Tuti. 2016. *Skripsi: Program Pengembangan Dakwah Bil Qalam Bagi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam di Tanjungsari-Ngaliyan-Semarang*,. Semarang: UIN Walisongo.

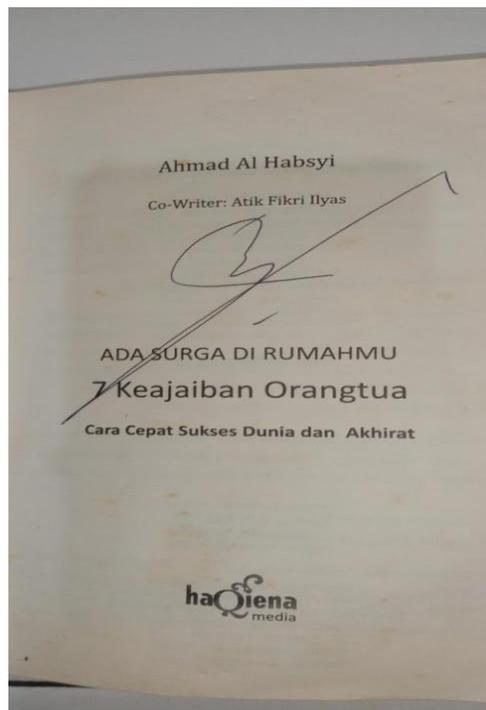
Yusnita,Irna. 2012. *Skripsi: Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.

LAMPIRAN

A. Sampul Buku 7 Keajaiban Orang Tua Karya Ustadz Ahmad Al-Habsy



B. Tanda Tangan Langsung dari Ustadz Ahmad Al-Habsyi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Annisya Afrilia Sary
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 10 April 1999
Nim : 0101171004
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm.Jamaluddin
Nama Ibu : Hasbi Hsb
Alamat : Jln.Kacang Lk.II Siumbuh-Umbut Kab.Asahan

B. PENDIDIKAN

1. TK Musaadatul Islmiyah Kisaran, Tamat Tahun 2005
2. SDN.010086 Selawan, Tamat Tahun 2011
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kisaran, Tamat Tahun 2014
4. Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, Tamat Tahun 2017
5. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Stambuk Tahun 2017.

Medan, 31 Agustus 2021

Hormat Saya



Annisya Afrilia Sary
Nim. 0101171004